PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Tri Nur Astuti

No. Mahasiswa: 16312387

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Tri Nur Astuti

No. Mahasiswa : 16312387

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atas diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, Mei 2020

Penulis,



(Iri Nur Astuti)

PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Tri Nur Astuti

No. Mahasiswa : 16312387

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12 Mei 2020

Dosen Pembimbing,



(Ataina Hudayati, Dra, Ak, M.Si, PhD)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018)

Disusun Oleh : **TRI NUR ASTUTI**

Nomor Mahasiswa : **16312387**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 15 Juni 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ataina Hudayati, Dra., Ak., M.Si.,Ph.D.

Penguji : Arif Rahman, SIP., SE., M.Com.,Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka"
(Q.S. Ar Ra'd: 11)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"
(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

"Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dikerjakan selama ada keyakinan dan kerja keras. *Fighting!*"

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullohi Wabbarokatuh

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk melihat kebesaran Allah SWT.

Penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Koneksi Politik dan Transaksi Pihak Berelasi terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu perkenankanlah pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala karunia dan rahmat yang selalu diberikan kepada penulis,
2. Bapak Agus Suwarlan dan Ibu Sri Retno Palupi selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, dan nasehat yang terbaik hingga saat ini,
3. Imam Yusup Edi, Evelyn Primadhani, Nur Baety Isnaeny dan Hari Budi Yuwono selaku kakak dari penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya,
4. Ponakan saya yang selalu menghibur disaat suntuk mengerjakan skripsi, Ravindra Azka Raditya dan Abizard Azka Raffasya,

5. Ibu Ataina Hudayati, Dra.,M.Si., Ph.D.,Ak. selaku dosen pembimbing. Terima kasih telah sabar dalam membimbing selama ini dan telah memberikan berbagai masukan yang membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan univeristas,
7. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., Dr. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, terutama dosen-dosen dari Jurusan Akuntansi yang telah membagikan ilmu dan pengetahuannya selama ini.
10. Sahabat sejak semester 1, Dira Sartika Ardi, Arini Dwi Pratiwi, Sarach Respilia Sukma yang selalu memiliki ambisi untuk menyelesaikan tugas akhir.
11. Sahabat SMP RR Tiara Dewi Nur'Azizah, Sekar Adya Lalita dan Warih Kusuma Hastuti yang selalu berkunjung ke kos dan memberikan dukungan moral kepada penulis.
12. Sahabat SMA Rahajeng Pangestu Siwi, Delima Kusuma Wardhani, Putri Widiastuti dan Fitri Indah Nursari.
13. Teman-teman Unit 108, Ilham, Rudi, Zein, Andika, Elda, Rahmi dan Nilam yang telah menjadi saudara dekat dan yang selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
14. Teman-teman kos Griya Palm Putri, Ami, Ama, Mba Indah yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan tugas akhir.
15. Teman mengerjakan tugas akhir, Estri Respati yang selalu menemani dan membantu penulis mengolah data.
16. Teruntuk Mas Triono, yang telah menemani dan membantu selama proses mengerjakan skripsi ini.

17. Kepada Mba Faulia Ade, Mba Aulia Rimadhani yang membantu memberi masukan selama penyusunan skripsi.
18. Teman-teman satu angkatan jurusan akuntansi yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penulis mengerjakan skripsi.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan berbagai bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi atau cara menyajikan. Oleh sebab itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tugas akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Warrohmatullohi Wabbarokatuh

Yogyakarta, Januari 2020

Penulis,

(Tri Nur Astuti)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan iv
Berita Acara v
Moto vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xiv
Daftar Lampiran xiv
Abstract xv
Abstrak xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 Sistematika Penelitian 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1. Landasan Teori 12
2.1.1 Teori Institusional 12
2.1.2 Pergantian Auditor 14
2.1.3 Koneksi Politik 15
2.1.4 Transaksi Pihak Berelasi 17
2.1.5 Opini Audit 20
2.1.6 Reputasi KAP 21
2.1.7 Kompleksitas Perusahaan 23

2.2 Penelitian Terdahulu 24
2.3 Hipotesis Penelitian.....35
2.3.1 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Pergantian Auditor 35
2.3.2 Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi terhadap Pergantian Auditor 36
2.4 Kerangka Penelitian 38
BAB III METODE PENELITIAN.....39
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....39
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 40
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian 40
3.3.1 Variabel Dependen 40
3.3.2 Variabel Independen 41
3.3.3 Variabel Kontrol 42
3.4 Metode Analisis Data 45
3.4.1 Statistik Deskriptif 46
3.4.2 Analisis Regresi Logistik.....46
3.4.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi 47
3.4.2.2 Menilai Keseluruhan Model.....47
3.4.2.3 Koefisien Determinasi (Nagel Karke).....48
3.4.2.4 Matriks Klasifikasi 48
3.4.3 Analisis Koefisien Regresi Logistik 49
3.4.4 Uji Hipotesis 50
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....51
4.1 Data Objek Penelitian 51
4.2 Analisis Statistik Deskripsi 52
4.3 Pengujian Tanpa Variabel Kontrol.....57
4.3.1 Analisis Regresi Logistik.....57
4.3.1.1 Uji Kelayakan Model Regresi 57
4.3.1.2 Menilai Keseluruhan Model.....58
4.3.1.3 Koefisien Determinasi (Nagel Karke).....59
4.3.1.4 Matriks Klasifikasi 60

4.3.2 Analisis Koefisien Regresi Logistik 62
4.3.3 Uji Hipotesis 63
4.4 Pengujian Dengan Variabel Kontrol 66
4.4.1 Analisis Regresi Logistik 66
4.4.1.1 Uji Kelayakan Model Regresi 66
4.4.1.2 Menilai Keseluruhan Model 67
4.4.1.3 Koefisien Determinasi (Nagel Karke) 69
4.4.1.4 Matriks Klasifikasi 69
4.4.2 Analisis Koefisien Regresi Logistik 71
4.4.3 Uji Hipotesis 73
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 82
5.1 Kesimpulan 82
5.2 Keterbatasan Penelitian 83
5.3 Saran 83
DAFTAR REFERENSI 84
LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 29
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....45
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 51
Tabel 4.2 Perusahaan Sampel 52

STATISTIK DESKRIPTIF
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Koneksi Politik 53
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Transaksi Pihak Berelasi.....54
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Opini Audit 55
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Reputasi KAP 55
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Kompleksitas Perusahaan 56

ANALISIS REGRESI TANPA VARIABEL KONTROL
Tabel 4.8 *Hosmer and Lemeshow Test* 57
Tabel 4.9 *Block 0: Beginning Block*.....58
Tabel 4.10 *Block 1: Method= Enter* 59
Tabel 4.11 *Model Summary* 60
Tabel 4.12 *Classification Tabel* 61
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Regresi Logistik.....62
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis.....66

ANALISIS REGRESI DENGAN VARIABEL KONTROL
Tabel 4.15 *Hosmer and Lemeshow Test* 67
Tabel 4.16 *Block 0: Beginning Block*.....68
Tabel 4.17 *Block 1: Method= Enter* 68
Tabel 4.18 *Model Summary* 69
Tabel 4.19 *Classification Tabel* 70
Tabel 4.20 Hasil Pengujian Regresi Logistik.....71
Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis.....78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Theoretical Frameworks of Auditor Choice Research* 13
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Sampel 89
Lampiran 2 Data Variabel Pergantian Auditor 89
Lampiran 3 Data Variabel Koneksi Politik 90
Lampiran 4 Data Variabel Transaksi Pihak Berelasi 91
Lampiran 5 Data Variabel Opini Audit 92
Lampiran 6 Data Variabel Reputasi KAP 92
Lampiran 7 Data Variabel Kompleksitas Perusahaan 93
Lampiran 8 Hasil Statistik 94
Lampiran 9 Ringkasan Hasil Penelitian 99

ABSTRACT

The purpose of this research was to prove and analyze the empirical evidence of factors that have influenced on auditor switching in manufacturing company which has listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) on periode 2015-2018. Factors being used on this research were political connections and related party transactions. Political connections was measured with dummy variable of companies that have political connections. Related party transactions with dummy variables, the company had one controlling shareholder with a share ownership of over 25%. The sampling technique was by purposive sampling. Samples of this research was 22 manufacturing company which has listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) on period 2015-2018. This research used statistical package for social science (SPSS) version 24 to analyze the datas. The result of this research showed political connections had negative significant no impact to auditor switching and related party transactions had positive significant impact to auditor switching.

Keywords : Auditor Switching, Political Connections, Related Relations Transactions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Faktor-faktor yang digunakan antara lain koneksi politik dan transaksi pihak berelasi. Koneksi politik diukur dengan variabel *dummy* perusahaan yang memiliki koneksi politik. Transaksi pihak berelasi diukur dengan variabel dummy perusahaan memiliki satu pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham di atas 25%. Teknik pengumpulan sampel adalah dengan *purpose sampling*. Sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 24 untuk analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pergantian auditor, sedangkan transaksi pihak berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian auditor.

Kata Kunci : Pergantian Auditor, Koneksi Politik, Transaksi Pihak Berelasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasang surut dalam lingkup bisnis membuat perusahaan saling berkompetisi untuk tetap bertahan dengan segala ketidakpastian persaingan, inovasi adalah cara perusahaan untuk tetap mempertahankan perusahaannya agar tidak bangkrut. Bentuk ketahanan suatu perusahaan dalam berkompetisi dapat dilihat dari sumber daya yang berkualitas dan profesional, sumber daya yang berkualitas dan profesional dapat menunjang perusahaan untuk tetap menjalankan operasional perusahaan dengan baik dan mencapai target-target perusahaan. Melihat banyaknya perusahaan ingin menjadi perusahaan yang kuat atau *the power of company* dari perusahaan lain dengan jenis sektor yang sama, maka target perusahaan perlu diupayakan semaksimal mungkin agar tercapai. Sebab terdapat perusahaan dalam mengupayakan pencapaian target perusahaan dengan tidak berpegang pada moral dan etika, hanya mementingkan pencapaian target berupa keuntungan perusahaan sehingga banyak kasus tentang manipulasi laporan keuangan di dalam perusahaan. Adapun tujuan dari manipulasi laporan keuangan agar para pemberi modal menganggap bahwa perusahaan yang ditanami sahamnya tersebut merupakan perusahaan yang sehat. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang mampu menjalankan bisnisnya di tengah ketidakpastian persaingan tanpa harus melakukan kecurangan untuk mencapai target perusahaan, selain itu mampu menyajikan laporan keuangan dengan akuntabilitas dan transparan.

Perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memperoleh pemasukan dana dari pihak eksternal seperti kreditur dan investor, wajib membuat dan melaporkan laporan hasil pertanggungjawaban atas perolehan pendanaan tersebut. Menurut Kieso,

Weygandt, and Warfield (2014), laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi alokasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai seperti investor, kreditur dan pemerintah dalam pengambilan keputusan serta pemberian kebijakan. Laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi pengguna karena merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang digunakan sebagai acuan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan, sehingga laporan keuangan harus disajikan dalam keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, perlu penyesuaian dengan masyarakat terhadap pembuatan laporan keuangan dengan tujuan untuk memudahkan para pengguna dalam memahami informasi keuangan tersebut. Adapun penyesuaian dalam pembuatan laporan keuangan yang diterapkan dengan menyesuaikan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterima. Pada laporan keuangan tentunya ingin menyajikan kinerja yang baik dan sesuai target dari perusahaan, sehingga para pemberi dana akan tetap menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut. Menurut (Habib et al. 2019) berdasarkan teori institusional menyatakan bahwa jika perusahaan ingin menghasilkan kinerja yang baik dalam pencapaian target perusahaan, maka perusahaan harus berupaya untuk mengatur semua perilaku atau keputusan yang diambil dalam perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Meskipun laporan keuangan telah dihasilkan dengan penyusunan yang baik melalui upaya perusahaan menjaga nilai moral dan etika serta upaya perusahaan untuk mengatur semua perilaku atau keputusan yang diambil dalam perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan, namun laporan keuangan perusahaan tetap perlu diperiksa dan diteliti oleh pihak ketiga yaitu auditor atau akuntan publik. Sebab pada kenyataannya laporan keuangan yang relevan, mudah dipahami dan andal sulit diukur. Auditor atau akuntan publik merupakan pihak ketiga independen yang memberi jasa dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai pernyataan tentang tindakan ekonomi, dengan tujuan untuk memastikan tingkat korespondensi antara pernyataan dan kriteria yang ditetapkan. Auditor

atau akuntan publik akan menghasilkan sebuah penilaian berupa opini audit terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang berlaku (Hayes, Wallage, and Gortemaker 2017). Menurut Kemenkeu (2017) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik pasal 1 ayat 1, Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Auditor atau akuntan publik dibutuhkan untuk menciptakan keterbukaan perusahaan dengan para pemodal melalui laporan keuangan yang diaudit, serta meminimalisir terjadinya konflik apabila terdapat pemberian kinerja yang sewenang-wenang dari perusahaan kepada karyawan atau pihak yang bekerja sama dengan perusahaan mengenai perilaku dan pengambilan keputusan perusahaan yang diterapkan. Oleh karena itu, auditor atau akuntan publik harus memegang prinsip independensi. Menurut Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2001) tentang definisi independensi, independensi merupakan sikap tidak memihak, sikap tidak dipengaruhi, dan sikap tidak bergantung kepada orang lain yang harus dimiliki oleh auditor. Adapun jenis independensi terdiri dari *independence in fact* (independensi dalam fakta), *independence in appearance* (independensi dalam penampilan), dan *independence in competence* (independensi dari sudut keahilan). *Independence in fact* merupakan sikap independen yang secara nyata tidak dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesionalisme, integritas dan objektivitas dalam perkerjaan sehingga auditor akan merumuskan dan menyatakan opininya secara jujur dan reliabel. *Independence in appearance* merupakan sikap menghindari tindakan yang menyebabkan pihak yang berkepentingan menjadi meragukan integritas, objektivitas dan profesionalisme yang dimiliki auditor. Adapaun tindakan meragukan tersebut seperti: menolak segala pemberian dari klien audit di

luar *fee audit* yang telah diberikan, memiliki hubungan darah dengan klien, dan memiliki masa hubungan kerja yang cukup lama. *Independence in competence* merupakan independensi yang dimiliki auditor dari sudut pandang keahlian terkait dengan kecakapan profesional auditor. *Independence in competence* berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Independensi pada auditor atau akuntan publik sangat dipertahankan untuk menjaga citra dan kepercayaan perusahaan di mata masyarakat. Oleh karena itu, langkah perusahaan untuk menjaga independensi auditor di perusaaannya adalah dengan melakukan pergantian auditor. Menurut Faradila et al. (2016), pergantian auditor adalah rotasi pergantian KAP maupun auditor disebabkan pengunduran diri atau pemecatan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor dapat terjadi secara wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara wajib adalah pergantian auditor yang terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor secara berkala. Sedangkan pergantian auditor secara sukarela adalah pergantian auditor yang terjadi karena perusahaan secara sukarela melakukan pergantian auditor tanpa adanya peraturan yang mewajibkan melainkan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi. Berdasarkan penelitian Zulaikha and Fitriani (2014) menyatakan bahwa pergantian auditor secara tiba-tiba atau pergantian auditor yang bukan disebabkan karena faktor yang mengikat akan menimbulkan kecurigaan mengenai faktor yang menjadi penyebab pergantian auditor oleh para pemakai informasi akuntansi, sebab pergantian auditor secara tiba-tiba di dalam perusahaan dianggap terdapat kecurangan yang direncanakan.

Gambaran mengenai pergantian auditor yang diakibatkan kegagalan perusahaan dalam memegang prinsip dan moral perusahaan terjadi pada PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO). Berdasarkan berita pada media massa yang di laporkan Rafie and Hasniawati (2014), PT Tri

Banyan Tirta telah melakukan pergantian auditor selama dua kali berturut-turut. Pergantian auditor yang pertama terjadi pada bulan Mei 2014 – Juli 2014 dari auditor Ben Ardi yang telah mengaudit perusahaan selama dua tahun berturut-turut, lalu digantikan auditor Gideon Adi Siallagan. Penyebabnya adalah salah satu kepala divisi perusahaan menerbitkan *promissory note* (PN) dan *medium term note* (MTN) tidak dilaporkan sebagaimana mestinya dan kasus itu ditemukan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Efek Indonesia (BEI) memerintahkan pihak manajemen menyajikan transaksi tersebut ke laporan keuangan 2015 meskipun PT Tri Banyan Tirta Tbk menyatakan bukan pihaknya yang menerbitkan surat utang tersebut melainkan induk perusahaan yaitu PT Wahana Bersama Nusantara. Pergantian auditor yang kedua terjadi di tahun 2016 dari auditor Gideon Adi Siallagan menjadi auditor William Suria Djaja. Sejak 2015 hingga awal 2016 PT Tri Banyan Tirta Tbk belum mampu menyelesaikan perselisihannya dengan pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu pergantian auditor yang kedua terjadi di PT Tri Banyak Tirta Tbk karena mengalami kerugian sebesar Rp 24,09 Milyar, penyebabnya adalah penurunan kinerja keuangan dengan menurunnya penjualan sebesar 22,38% dan penurunan harga saham dari Rp 334 per unit menjadi Rp 330 per unit.

Terdapat banyak penelitian tentang pergantian auditor secara sukarela dengan menggunakan variabel independen yang berbeda, sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Adanya perbedaan faktor penyebab pergantian auditor maka sangat menarik untuk dijadikan sebagai topik yang layak diteliti. Meskipun banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pengaruh perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela, namun hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Adapun faktor yang berbeda hasil dari penelitian tersebut, seperti perbedaan dari variabel independen maupun variabel dependen, sumber data, metode statistik, tipe industri dan periode pengamatan yang berbeda. Ada beberapa variabel

yang peneliti ambil guna meneliti pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi pergantian auditor, diantaranya koneksi politik dan transaksi pihak berelasi. Faktor yang memengaruhi pergantian auditor adalah koneksi politik. Koneksi politik berkaitan dengan adanya suatu hubungan yang terjalin erat antara perusahaan dengan pemerintah. Menurut penelitian Setyawati and Apandi (2019), perusahaan yang terkoneksi dengan politik akan memanfaatkan keadaan tersebut untuk memperoleh pinjaman modal dan resiko terhadap pemeriksaan pajak relatif rendah dari pihak eksternal. Namun adanya koneksi politik di dalam perusahaan akan berdampak negatif karena dapat meningkatkan risiko *leverage* dan perusahaan yang berkoneksi politik memiliki kinerja yang buruk, dibandingkan dengan mereka yang tidak berkoneksi politik (Boubakri, Cosset, and Saffar 2012). Risiko *leverage* dianggap memiliki dampak negatif bagi perusahaan karena perusahaan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham bukan dari operasi perusahaan, serta kemampuan mengelola pembayaran utang tepat waktu dapat meningkatkan kesempatan memperoleh pinjaman dengan tingkat bunga yang tinggi (Kristanto, 2019). Perusahaan memungkinkan melakukan pinjaman dana dengan jumlah yang besar untuk investasi jangka panjang sehingga meningkatkan skala ekonomi. Oleh karena itu, akibat dari koneksi politik ini menyebabkan peningkatan pada risiko audit bagi auditor. Tentunya apabila ada peningkatan terhadap risiko audit, auditor akan lebih memilih mengundurkan diri dari tugas auditnya. Adapun penelitian yang mendukung faktor koneksi politik menjadi faktor penyebab pergantian auditor yaitu penelitian dari Majidah and Husnimubaroq (2019), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan koneksi politik cenderung menjadi perusahaan *risk taker*, sehingga berpeluang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dan berkemungkinan lebih besar mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko audit bagi auditor, karena diperlukan tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang merasa

beresiko tinggi terhadap tugasnya tersebut, akan memilih untuk mengundurkan diri dari penugasannya.

Faktor lain penyebab pergantian auditor adalah transaksi pihak berelasi. Menurut penelitian Wang, Cho, and Lin (2019) menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi adalah hubungan antara perusahaan dengan pihak yang berelasi terkait pengambilalihan pinjaman, penjualan aset, dan bahkan hubungan perdagangan melalui berbagai mekanisme, terlepas memperhitungkan biaya yang dibebankan. Namun dengan kondisi tersebut tidak bisa dikatakan bahwa pihak yang berelasi tersebut sebagai pihak yang independen, karena ada kemungkinan terdapat motif kepentingan pemegang saham mayoritas yang dapat merugikan pemegang saham minoritas (aktivitas *tunneling*). Sebagai contoh kasus perusahaan Coca-Cola dengan mempengaruhi pihak yang membuat botolnya agar dapat menekan harga pokok penjualan dengan cara membebankan harga botol lebih rendah, sehingga laba Coca-Cola meningkat. Kasus Coca-Cola tersebut mengakibatkan berkurangnya keandalan informasi keuangan, aktivitas bisnis tersebut bisa menjadi aktivitas *tunneling* bagi pemegang saham yang menanamkan sahamnya paling besar di perusahaan untuk memperoleh laba lebih besar. Yang tentunya dapat mempersulit auditor dalam mengumpulkan bukti audit karena bukti audit kurang andal. Akibat bukti audit yang sulit terkumpul, sehingga auditor akan mengalami banyak kendala dalam proses audit. Hal tersebutlah memicu terjadinya pergantian auditor. Namun sejauh ini tidak dapat menunjukkan inkonsistensinya karena peneliti belum menemukan penelitian yang mendukung pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor.

Adapun variabel kontrol yang mengendalikan variabel independen yaitu opini audit, reputasi KAP dan kompleksitas perusahaan. Variabel opini audit menjadi pengendali variabel koneksi politik dan transaki pihak berelasi karena apabila perusahaan memperoleh opini audit berupa wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan dianggap perusahaan yang layak beroperasi karena tidak ada kecurangan di dalam perusahaan. Variabel

reputasi KAP menjadi pengendali variabel koneksi politik dan transaki pihak berelasi karena kredibilitas dari laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik. Ketika perusahaan menggunakan jasa audit yang berafiliasi dengan KAP *big* 4, maka perusahaan dipercaya karena telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang profesional. Selain itu variabel kompleksitas perusahaan menjadi pengendali variabel koneksi politik dan transaksi pihak berelasi karena perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang banyak, sehingga dapat diartikan perusahaan tersebut bukan perusahaan yang kecil namun perusahaan yang menghasilkan laba besar.

Penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan jurnal yang ditulis oleh Majidah and Husnimubaroq (2019) tentang *Auditor Switching*: Agresivitas Pajak, *Corporate Governance*, Spesialisasi Industri Auditor, Koneksi Politik dan Karakteristik Perusahaan. Dari penelitian tersebut peneliti mengahapus variabel Agresivitas Pajak, *Corporate Governance*, Spesialisasi Industri Auditor dan Karakteristik Perusahaan, dengan menambahkan variabel independen berupa transaksi pihak berelasi serta variabel kontrol berupa opini audit, reputasi KAP dan kompleksitas perusahaan. Peneliti memilih sektor manufaktur karena sektor manufaktur di Indonesia rentan mengalami krisis daya saing, pemalsuan laporan keuangan untuk mempertahankan citra perusahaan agar pihak eksternal tetap menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu, belum banyak ditemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Koneksi Politik dan Transaksi Pihak Berelasi terhadap Pergantian Auditor dengan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa pergantian auditor bisa terjadi karena adanya kewajiban rotasi auditor berdasarkan peraturan pemerintah atau pergantian yang disebabkan karena perusahaan secara sukarela melakukan pergantian auditor tanpa adanya peraturan yang mewajibkan. Pergantian secara sukarela dilakukan oleh perusahaan menimbulkan banyak kecurigaan bagi masyarakat. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang menimbulkan terjadinya pergantian auditor secara sukarela. Penelitian terdahulu terkait pergantian auditor pada studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah banyak diteliti, namun peneliti akan melakukan penelitian dengan variabel yang masih sedikit dijumpai. Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana koneksi politik berpengaruh terhadap pergantian auditor?
2. Bagaimana transaksi pihak berelasi berpengaruh terhadap pergantian auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui koneksi politik, transaksi pihak berelasi dan pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
2. Untuk menginvestigasi pengaruh dari koneksi politik, transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
3. Untuk menginvestigasi pengaruh secara parsial :
    a. Koneksi politik terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

b. Transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
c. Opini audit dalam memengaruhi koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
d. Reputasi KAP dalam memengaruhi koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
e. Kompleksitas perusahaan dalam memengaruhi koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memperkuat penelitian terdahulu, berkontribusi dalam pengembangan literatur dan penelitian di bidang akuntansi yang berkaitan dengan pergantian auditor dan juga dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan.

2. Manfaat Secara Praktis

   a. Manfaat Untuk Kantor Akuntan Publik

      Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada Kantor Akuntan Publik terkait faktor-faktor yang menjadi penyebab perusahaan melakukan pergantian auditor.

   b. Manfaat Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi tambahan informasi untuk pembaca serta memberi manfaat sebagai penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori dan pengertian variabel, ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi populasi dan penentuan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Institusional

Teori institusional diartikan sebagai hubungan antara nilai-nilai sosial dan budaya yang harus dipenuhi agar dapat memperoleh legitimasi untuk dapat bertahan. Untuk itu, perlu melibatkan pihak-pihak yang melakukan pertukaran secara institusi (seperti badan pembuat undang-undang, organisasi politik dan sosial, organisasi profesi dan sebagainya) (DiMaggio and Powell, 1983). Menurut penelitian dari Habib et al., (2019), teori institusional adalah teori yang menjelaskan bahwa perilaku atau keputusan di dalam suatu organisasi dikendalikan oleh organisasi tersebut. Ada tiga konsep yang berlaku di dalam teori institusional untuk menyesuaikan diri akibat tekanan yang terjadi di luar organisasi, antara lain:

a. Isomorphism (organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungan diluar organisasi). Adapaun cara penyesuainnya, antara lain:

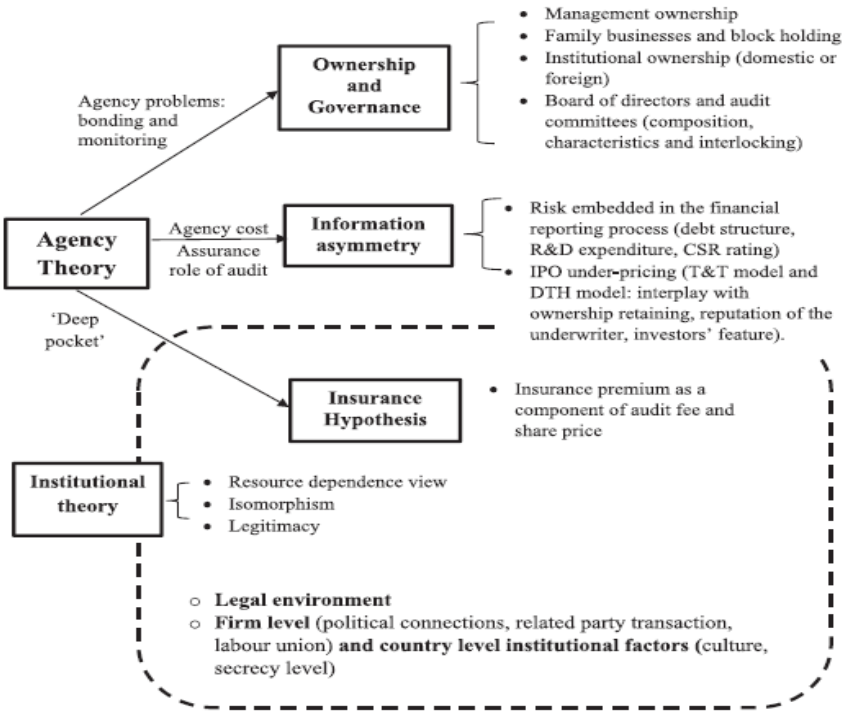
   1) Coercive isomorphism

   Coercive isomorphism adalah bentuk tekanan eksternal, dimana suatu organisasi ada dalam tekanan yang mengharuskan untuk patuh pada aturan untuk mencapai tujuan.

   2) Normative isomorphism

   Normative isomorphism adalah bentuk komitmen manajemen, dimana didalam organisasi jika semakin tinggi *normative isomorphism* maka tujuan organisasi akan tercapai maksimal.

   3) Mimetic isomorphism



GAMBAR 2.1

Theoretical frameworks of auditor choice research

Sumber: Habib, Wu, Bhuiyan, Sun (2019)

Mimetic isomorphism adalah ketidakpastian lingkungan terhadap suatu organisasi, dimana ketika terjadi *mimetic isomorphism* maka atasan akan mengarahkan bawahannya untuk meniru organisasi yang telah berhasil.

b. Berkompetisi untuk memperoleh sumber daya dan konsumen
c. Legitimasi (organisasi mengakui perlu adanya kesesuaian dengan masyarakat terkait norma-norma praktik yang dapat diterima agar diakui sebagai entitas yang sah).

Berdasarkan teori institusional yang telah dipaparkan terkait perilaku atau keputusan di dalam perusahaan yang dikendalikan seutuhnya oleh perusahaan, sebenarnya baik dengan

melihat tujuan perusahaan akan terintegritas. Akan tetapi jauh lebih baik apabila perilaku atau keputusan perusahaan disesuaikan dengan kemampuan orang-orang di dalam perusahaan, tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan yang berlebihan. Apabila perilaku atau keputusan perusahaan disesuaikan dengan kemampuan orang-orang di dalam perusahaan pasti akan menghasilkan kinerja yang baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga adanya auditor atau akuntan publik sebagai pihak yang independen yang melakukan proses audit memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen andal dan dapat dipercaya, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait keberlanjutan penanaman modal pada perusahaan terkait. Oleh karena itu, peran auditor penting untuk menverifikasi informasi keuangan yang mencerminkan pengendalian perilaku atau keputusan di dalam organisasi tidak melampui batas.

2.1.2 Pergantian Auditor

Menurut Zulaikha and Fitriani (2014), pergantian auditor secara tiba-tiba akan menimbulkan kecurigaan mengenai faktor yang menjadi penyebab pergantian auditor oleh para pemakai informasi keuangan. Dalam melakukan proses audit, perusahaan akan mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru. Pergantian auditor adalah salah satu upaya menjaga indenpedensi dan objektivitas auditor serta menjaga kepercayaan publik dalam proses audit akibat masa perikatan yang lama yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor dapat terjadi dari pihak perusahaan klien atau pihak auditor. Dari perusahaan klien misalnya karena opini audit, kompleksitas perusahaan, koneksi politik dan transaksi pihak berelasi, sedangkan dari pihak auditor misalnya karena reputasi auditor atau akuntan publik.

Untuk menjaga independensi auditor perlu adanya pergantian auditor, manajemen melakukan pergantian auditor dengan tujuan untuk memperoleh kualitas layanan audit yang lebih baik agar mendapatkan opini yang diharapkan. Selain itu, terkait jenis pergantian auditor, bahwa pergantian auditor terdiri dari dua jenis antara lain pergantian auditor secara wajib dan pergantian auditor secara sukarela. Pergantian auditor secara wajib adalah pergantian auditor karena adanya aturan yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian auditor secara berkala oleh perusahaan. Sedangkan pergantian auditor secara sukarela adalah pergantian auditor karena keputusan manajemen diluar peraturan yang berlaku oleh perusahaan. Selain itu, pergantian auditor dapat dibedakan berdasarkan pihak mana yang menjadi perhatian atas isu independensi auditor. Pergantian auditor secara wajib fokus perhatian utama kepada auditor. Sebaliknya pergantian auditor secara sukarela fokus perhatian utama kepada perusahaan klien. Menurut penelitian Choi et al. (2014) berpendapat bahwa pergantian auditor cenderung menunjukkan likuiditas saham yang rendah daripada tidak melakukan pergantian auditor, semakin rendah likuiditas saham menunjukkan saham tersebut kurang diminati investor.

2.1.3 Koneksi Politik

Menurut Listya and Shinta (2017), koneksi politik adalah hubungan antara perusahaan dengan pihak yang dianggap istimewa/ memiliki kepentingan yang bertujuan untuk mencapai keuntungan antara kedua belah pihak. Keuntungan yang diperoleh misalnya memperoleh pinjaman modal dan resiko terhadap pemeriksaan pajak relatif rendah dari pihak eksternal. Disisi lain, perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki dampak yang tidak baik bagi perusahaan. Risiko *leverage* dianggap memiliki dampak negatif bagi perusahaan karena perusahaan

memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham bukan dari operasi perusahaan, serta kemampuan mengelola pembayaran utang tepat waktu dapat meningkatkan kesempatan memperoleh pinjaman dengan tingkat bunga yang tinggi (Kristanto, 2019). Perusahaan memungkinkan melakukan pinjaman dana dengan jumlah yang besar untuk investasi jangka panjang sehingga meningkatkan skala ekonomi. Chaney, Faccio, and Parsley (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung memiliki laporan keuangan yang buruk dan kurang peduli dengan laporan keuangan karena memperoleh perlindungan dari hubungan politik yang terjalin. Darma Yanti and Badera (2018) berpendapat terkait kriteria koneksi politik yang dapat memengaruhi pergantian auditor, antara lain:

a. salah satu direktur atau komisaris merupakan anggota legislatif, anggota kabinet eksekutif, pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer, atau anggota partai politik.
b. salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan mantan anggota legislatif, mantan anggota kabinet eksekutif, mantan pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer.
c. salah satu pemilik/pemegang saham di atas 10% merupakan anggota partai politik, memiliki hubungan dengan tokoh politik, dan/atau pejabat atau mantan pejabat pemerintah termasuk militer.

Menurut Pranoto et al. (2015) kriteria koneksi politik yaitu adanya hubungan antara perusahaan dengan pemerintah yang dapat diartikan perusahaan milik pemerintah baik bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa untuk menentukan koneksi politik dapat dilihat dari tiga kategori :

a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan BUMN atau BUMD.
b. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan politisi yang berafiliasi dengan partai politik.
c. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan pejabat pemerintah dalam periode ini maupun periode sebelumnya.

Akibat tekanan tersebut akan meningkatkan risiko audit bagi auditor, auditor yang mengalami risiko audit akan memilih mengundurkan diri dari tugasnya dalam mengaudit perusahaan tersebut.

2.1.4 Transaksi Pihak Berelasi

Transaksi pihak berelasi adalah hubungan yang umum terjadi dalam kegiatan aktivitas operasi antara perusahaan dengan pihak yang berelasi terkait pengambilalihan pinjaman, penjualan aset, dan bahkan hubungan perdagangan melalui berbagai mekanisme, terlepas memperhitungkan biaya yang dibebankan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2014). Beberapa peneliti berpendapat bahwa transaksi pihak berelasi dapat menguntungkan bagi perusahaan karena membantu mengefisienkan aktivitas bisnis perusahaan, seperti menekan biaya transaksi, pengambilan keputusan lebih cepat, menghasilkan dan mengalokasikan sumber daya supaya lebih efisien, serta membantu unit yang kurang menguntungkan (Jian and Wong, 2010; Claessens, Djankov, and Xu, 2000). Menurut Ying and Wang (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, transaksi pihak berelasi justru dianggap merugikan bagi perusahaan karena pemegang saham mayoritas dapat melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan aktivitas ekspropiasi melalui transaksi pihak

berelasi, serta adanya aktivitas *tunneling* (kerugian yang dialami pemegang saham minoritas yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas). Dengan kondisi tersebut tidak bisa dikatakan bahwa pihak yang berelasi tersebut sebagai pihak yang independen, karena ada kemungkinan terdapat motif kepentingan pemagang saham mayoritas yang dapat merugikan pemegang saham minoritas (aktivitas *tunneling*). Berdasarkan penelitian Aharony, Wang, and Yuan (2010), berikut alasan perusahaan melakukan transaksi pihak berelasi, antara lain:

a. Menekan biaya
b. Memanipulasi laba
c. Aktivitas *tunneling*

Menurut Amalia et al. (2019), *Tunneling* adalah pemindahan kekayaan dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang memiliki kendali atas perusahaan tersebut.

Banyak perusahaan memilih untuk melibatkan pihak yang berelasi dalam transaksinya untuk mencapai keuntungan yang ditagetkan. Sebagai contoh kasus perusahaan Coca Cola dengan mempengaruhi pihak yang membuat botolnya agar dapat menekan harga pokok penjualan dengan cara membebankan harga botol lebih rendah, sehingga laba Coca-Cola meningkat. Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengantisipasi masalah tersebut dengan mengeluarkan peraturan-peraturan, diantaranya:

1. Peraturan Bapepam No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Berisi: mensyaratkan beberapa transaksi yang memiliki benturan kepentingan harus mendapatkan persetujuan dari pemegang saham independen dan mewajibkan pengungkapan atas transaksi tersebut.

2. Peraturan Bapepam No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama. Berisi: mewajibkan seluruh transaksi signifikan (termasuk transaksi pihak berelasi) harus disetujui oleh seluruh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
3. Peraturan Bapepam No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, khususnya pada bagian transaksi dengan pihak berelasi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan PSAK 7 tentang Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai pihak-pihak yang berelasi dengan perusahaan, seperti pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dengan pihak-pihak tersebut.
4. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 yang mengatur tentang Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

Meskipun telah ada aturan yang mengatur dengan tujuan untuk mencegah aktivitas *tunneling* dan melindungi hak pemegang saham minoritas, namun tetap dibutuhkan pihak independen untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan agar semakin yakin tidak ada unsur kecurangan didalam perusahaan. Pemegang saham mayoritas yang mengekspropriasi (memiliki kontrol maksimal untuk memaksimumkan kesejahteraan sendiri karena telah mendistribusikan kekayaannya ke pihak lain) . Hal tersebut menimbulkan asimetri informasi antar pemgang saham, tentunya dapat mempersulit auditor dalam mengumpulkan bukti audit. Sehingga memicu auditor untuk mengundurkan diri dari tugasnya.

2.1.5 Opini Audit

Wijaya and Rasmini (2015) menyatakan bahwa opini audit merupakan pernyataan pendapat setelah menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan klien yang diberikan oleh auditor. Setelah dilakukan proses audit, maka auditor akan menghasilkan laporan audit yang digunakan sebagai salah satu informasi bagi pengguna terkait kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan Hayes et al. (2005), opini audit terdiri dari empat jenis yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

   Opini audit wajar tanpa pengecualian merupakan pernyataan pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material. Bentuk laporan audit ini digunakan apabila dalam kondisi:

   a. Cukupnya bukti audit untuk mendukung opini audit serta auditor telah menyelesaikan tugasnya, sehingga dapat memastikan bahwa kerja lapangan telah ditaati.
   b. Laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia dan ditetapkan secara konsisten dari laporan tahun sebelumnya
   c. Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti terkait perkembangan di masa yang akan datang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

2. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

   Opini wajar dengan pengecualian adalah pernyataan pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan disajikan secara wajar dalam materialnya, tetapi ada sebuah penyimpangan/ kekurangan yang lengkap dalam bagian tertentu. Sehingga diperlukan pengecualian. Pengecualian tersebut diantaranya:

   a. Bukti kurang cukup

b. Adanya pembatasan ruang lingkup
c. Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berterima umum (SAK).

Bentuk laporan audit ini digunakan apabila dalam kondisi:

a. Tidak terdapat bukti yang kompeten dan cukup
b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan yang berdampak material tetapi tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

3. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Opini tidak wajar diberikan apabila laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, ruang bagi auditor untuk melakukan proses audit dibatasi misal dibatasinya pengumpulan bukti audit yang kompeten. Selain itu auditor yang memberikan opini tidak wajar menganggap informasi yang disajikan klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga laporan keuangan tidak dapat digunakan bagi pengguna sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Diberikan pula keterangan untuk menjelaskan penyebab dan akibat dari ketidakwajaran laporan keuangan tersebut.

4. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Opini tidak memberikan pendapat diberikan apabila pemeriksaan dibatasi yang sifatnya luar biasa sehingga auditor sulit melakukan pemeriksaan yang sesuai dengan standar auditing. Opini tidak memberikan pendapat apabila adanya pembatasan auditor dalam memperoleh bukti audit, tidak mencapai kesepakatan kinerja antara auditor dan manajemen.

2.1.6 Reputasi KAP

Menurut Giri (2010) terkait definisi reputasi KAP, reputasi KAP adalah prestasi dan kepercayaan publik yang melekat pada auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Anggapan

klien bahwa Kantor Akuntan Publik yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Internasional akan memiliki kualitas lebih tinggi karena auditor dianggap memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan dan pengakuan secara internasional. Kredibilitas dari laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik. Reputasi KAP dibedakan menjadi KAP besar (*The Big Four*) dan KAP kecil (Non *Big Four*). Sekitar tahun 1960-an KAP besar di dunia diwaikilkan oleh 8 (delapan) KAP yang disebut *The Big Eight*, keadaan terus berubah menjadi *the Big Six, the Big Five* dan saat ini menjadi *the Big Four*. Perubahan terjadi karena adanya merger antar KAP besar serta terjadinya konflik yang mengakibatkan runtuhnya KAP besar, salah satunya adalah KAP Arthur Anderson. Reputasi KAP berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor yang mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Bahwa Kantor Akuntan Publik yang bereputasi tinggi akan memiliki kualitas audit yang tinggi dengan menghasilkan opini yang sesuai dengan laporan keuangan tahunan dan bersifat reliabel sehingga perusahaan akan tidak mudah melakukan pergantian auditor.

Selain itu berdasarkan penelitian dari Wibowo and Rossieta (2009) menyatakan bahwa KAP dianggap bereputasi baik apabila berafiliasi dengan KAP *Big Four* karena akan memiliki kemampuan dalam penugasan audit yang lebih baik daripada KAP kecil atau non KAP *Big Four*, sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP Big Four di Indonesia yaitu:

1. Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja; Hertanto, Grace, Karunawan

2. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja
4. PricewaterhouseCoopers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari &Rekan.

2.1.7 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan digambarkan dengan kepemilikan jumlah anak perusahaan, sebab kompleksitas perusahaan secara langsung akan menunjukkan tingkat tinggi rendahnya aktivitas operasi pada perusahaan. Perusahaan yang besar umumnya memiliki aktivitas yang lebih kompleks daripada perusahaan yang lebih kecil. Penelitian dari Yulio (2016) mengatakan bahwa pergantian auditor berhubungan dengan jumlah cabang perusahaan dan sektor perusahaan yang beroperasi secara signifikan. Semakin tinggi kompleksitas perusahaan akibat dari banyaknya jumlah anak perusahaan maka semakin kompleks pula operasional pada suatu perusahaan. Dibutuhkan auditor yang independen untuk mengawasi seluruh operasional dari perusahaan induk dan perusahaan anak, karena perusahaan berharap laporan keuangan disajikan dengan kualitas yang baik. Terlalu rumitnya operasional perusahaan menjadikan faktor penyebab mundurnya auditor dalam menjalankan tugas audit, rumitnya operasional perusahaan menyebabkan risiko audit sehingga auditor akan memilih mengundurkan diri dari tugasnya di perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pergantian auditor sudah banyak dilakukan. Chadegani, Mohamed, and Jari (2011) melakukan penelitian terkait pengaruh kualitas audit, *log of assets,* perubahan manajemen, ukuran klien, opini audit dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran tahun 2003-2007. Hasil penelitian dengan sampel sebanyak 91 perusahaan menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Variabel lain seperti *log of assets,* perubahan manajemen, ukuran klien, opini audit dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching.*

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aprillia (2013), penelitian terkait Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching.* Peneliti menyimpulkan bahwa variabel pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* tidak mempersulit auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Namun peneliti membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor karena ukuran KAP yang kecil dianggap tidak mampu menangani masalah-masalah yang dihadapi perusahaan. Untuk memperoleh hasil penelitian membutuhkan data, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 dengan melihat data tahun 2004-2007 dengan jumlah 37 perusahaan.

Tahun selanjutnya Bagherpour, Monroe, and Shailer (2014), menyatakan bahwa pergantian auditor dipengaruhi oleh variabel ketidakselarasan tipe auditor (pemerintah vs pribadi), ketidakselarasan pemegang saham, ketidakselarasan manajemen. Peneliti sudah dapat menyimpulkan tipe auditor, pemegang saham, manajemen dapat

berpengaruh terhadap pergantian auditor karena terdapat ketidakselaran antara ketiga pihak tersebut dengan tujuan perusahaan. Menurut peneliti apabila tujuan perusahaan dengan tujuan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tidak diselaraskan maka pencapaian dari perusahaan tidak akan tercapai, justru menimbulkan masalah baru karena perbedaan kepentingan. Untuk memperoleh hasil penelitian membutuhkan data, populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange selama 1999-2003.

Di tahun yang sama Pradipta and Septiani (2014), melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pengaruh dari pergantian auditor. Dengan menggunakan populasi perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada periode waktu 2010- 2012. Alasan penggunaan sampel pada tahun 2010-2012 adalah untuk memberikan gambaran terkini keuangan dari sebuah perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut variabel opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*, variabel pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*, variabel ukuran klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*, variabel kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary* dan variabel pertumbuhan perusahaan tidak pengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Berdasarkan hasil penelitian terkait pergantian manajemen menjadi salah satu pengaruh pergantian auditor, sebab pergantian manajemen dapat menimbulkan risiko audit dengan tidak terkumpulnya bukti yang relevan karena perbedaan aturan yang diterapkan.

Penelitian selanjutnya oleh Faradila and Yahya (2016), populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab dilakukannya pergantian auditor secara sukarela.

Peneliti dapat membuktikan dalam penelitiannya bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan variabel pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching.*

Tahun selanjutnya penelitian dilakukan oleh Aroh, Odum, and Odum (2017) dengan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria tahun 2011-2015. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching.* Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dan variabel lainnya seperti *financial distress*, ukuran perusahaan audit dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching.*

Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Liu and Lin (2019), dengan populasi Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Cina yang terdaftar di Bursa Efek Hongkong dari tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beralih ke auditor tiongkok karena memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar, persentase penjualan asing tinggi, selain itu ingin diaudit oleh auditor yang tergabung dalam *Big 4* Hongkong. Akibat dari kerumitan dari perusahaan tersebutlah menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary*.

Pada tahun yang sama Majidah and Husnimubaroq (2019), dengan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan tahunan *audited* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Adapun hasil penelitian dari peneliti adalah variabel spesialisasi industri auditor, koneksi politik dan *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel agresivitas pajak, *corporate governance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching.*

Penelitian – penelitian terdahulu dapt diringkas ke dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 2.1

Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	METODE PENELITIAN	TEMUAN KAJIAN
Arezoo Aghaei Chadegani, Zakiah Muhammaddun Mohamed, Azam Jari (2011)	*The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran tahun 2003-2007. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Variabel lain seperti *log of assets*, perubahan manajemen, ukuran klien, opini audit dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
Ekka Aprillia (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 dengan melihat data tahun 2004-2007 dengan jumlah 37 perusahaan. Pengambilan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Variabel ukuran

		sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif serta analisis inferensial dengan regresi logistik dari SPSS 21.	KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching.*
Mohammad A. Bagherpour, Gary S. Monroe, Greg Shailer (2014)	*Government and Managerial Influence on Auditor Switching Under Partial Privatization*	Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange selama 1999-2003. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi berupa data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 21.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ketidakselarasan tipe auditor (pemerintah vs pribadi), ketidakselarasan pemegang saham, ketidakselarasan manajemen. .

Randi Pujas Pradipta, Aditya Septiani (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Melakukan Pergantian Auditor	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada periode waktu 2010-2012. Alasan penggunaan sampel pada tahun 2010-2012 adalah untuk memberikan gambaran terkini keuangan dari sebuah perusahaan. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik menggunakan alat bantu SPSS 21.	Hasil dari penelitian ini adalah variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*, variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*, variabel ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*, variabel kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary* dan variabel pertumbuhan perusahaan tidak pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*.
Yuka Faradil, M. Rizal Yahya (2016)	Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Metode pengambilan	Hasil dari penelitian ini adalah variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, variabel *financial distress* tidak berpengaruh

	Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014)	sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, menilai keseluruhan model, analisis regresi dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 21.	signifikan terhadap *auditor switching* dan variabel pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching.*
Joseph Chike Aroh, Augustine Nwekemezie Odum dan Chinwe Gloria Odum (2017)	*Determinants of Auditor Switch: Evidence from Quoted Companies in Nigeria*	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis regresi.	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dan variabel lainnya seperti *financial distress*, ukuran perusahaan audit dan konsentrasi kepemilikan tidak berpenharuh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Zhenfeng Liu, Stephen Lin (2019)	*Determinants and Consequences of Voluntary Switches to Chinese Auditors in Hong Kong*	Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Cina yang terdaftar di Bursa Efek Hongkong dari tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi berupa data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 21.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SEHK beralih ke auditor tiongkok karena dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan yang lebih besar, persentase penjualan asing, reputasi KAP.
Majidah, Robi Husnimubaroq (2019)	*Auditor Switching*: Agresivitas Pajak, *Corporate Governance*, Spesialisasi Industri Auditor, Koneksi	Data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan tahunan *audited* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.	Hasil dari penelitian ini adalah variabel spesialisasi industri auditor, koneksi politik dan *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel agresivitas pajak, *corporate*

	Politik dan Karakteristik Perusahaan	Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi logistik. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS 21.	*governance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Pergantian Auditor

Koneksi politik terjadi karena adanya hubungan antara perusahaan dengan pihak yang dianggap istimewa/ memiliki kepentingan yang bertujuan untuk mencapai keuntungan antara kedua belah pihak. Koneksi politik tentunya sangat berkaitan dengan teori institusional, sebab adanya bentuk komitmen manajemen (*normative isomorphism*) untuk mencapai target perusahaan sehingga cara perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut dengan mengendalikan perilaku atau keputusan di dalam suatu organisasi. Adapun keuntungan yang diperoleh misalnya memperoleh pinjaman modal dan resiko terhadap pemeriksaan pajak relatif rendah dari pihak eksternal (Listya and Shinta, 2017). Berdasarkan penelitian dari Chaney, Faccio, and Parsley (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung memiliki laporan keuangan yang buruk dan kurang peduli dengan laporan keuangan karena memperoleh perlindungan dari hubungan politik yang terjalin. Akibat pihak perusahaan yang merasa terlindungi dari hubungan politik yang terjalin, maka perusahaan akan dengan mudah menyembunyikan transaksi pinjaman modal yang cukup besar. Penyembunyian transaksi yang dilakukan perusahaan menyebabkan auditor sulit menemukan bukti-bukti audit, sehingga mengalami risiko audit. Oleh karena itu, untuk menghindari dari risiko audit jasa audit akan memilih mengundurkan diri dari tugasnya.

Menurut penelitian Pranoto et al. (2015) dan Darma Yanti and Badera (2018) dalam penelitian ini disimpulkan bahwa untuk menentukan koneksi politik dapat dilihat dari tiga kategori:

a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan BUMN atau BUMD

b. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan politisi yang berafiliasi dengan partai politik
c. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan penjabat pemerintah dalam periode ini maupun periode sebelumnya.

Berdasarkan penelitian dari Majidah and Husnimubaroq (2019) menyatakan bahwa koneksi politik terbukti berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Dari uraian tersebut, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah H1 = Koneksi Politik Berpengaruh Positif terhadap Pergantian Auditor

2.3.2 Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2014), transaksi pihak berelasi adalah hubungan antara perusahaan dengan pihak yang berelasi terkait pengambilalihan pinjaman, penjualan aset, dan bahkan hubungan perdagangan melalui berbagai mekanisme, terlepas memperhitungkan biaya yang dibebankan. Transaksi pihak berelasi tentunya sangat berkaitan dengan teori institusional, adanya bentuk komitmen manajemen (*normative isomorphism*) untuk mempertahankan pemegang saham tetap menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Sebab pemegang saham mayoritas memiliki hak atas keuntungan perusahaan, sehingga cara perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut dengan mengendalikan perilaku atau keputusan di dalam suatu organisasi.

Pihak yang berelasi tersebut sebagai pihak yang independen, karena ada kemungkinan terdapat motif kepentingan pemagang saham mayoritas yang dapat merugikan pemegang saham minoritas (aktivitas *tunneling*). Adapun peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengantisipasi masalah tersebut dengan

mengeluarkan Peraturan Bapepam No. IX.E.1; Peraturan Bapepam No. IX.E.2; Peraturan No. VIII.G.7; Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan PSAK 7; dan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-32/PJ/2011. Transaksi pihak berelasi menjadi faktor perusahaan melakukan pergantian auditor karena pemegang saham mayoritas dapat melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan aktivitas ekspropiasi (memiliki kontrol maksimal untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri karena telah mendistribusikan kekayaannya ke pihak lain). Hal tersebut menimbulkan risiko audit karena terjadi asimetri informasi antar pemegang saham, sehingga dapat mempersulit auditor dalam mengumpulkan bukti audit. Oleh karena itu, untuk menghindari dari risiko audit jasa audit akan memilih mengundurkan diri dari tugasnya.

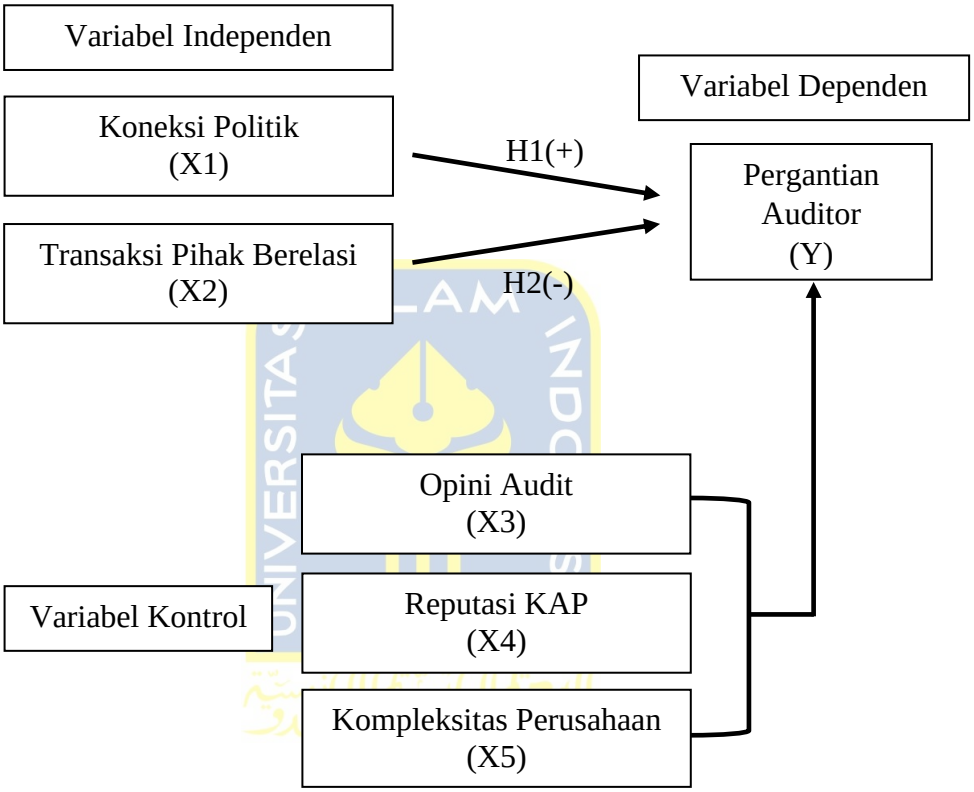
Sejauh ini peneliti belum dapat menunjukkan inkonsistensinya karena peneliti belum menemukan penelitian terkait pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor.

Dari uraian tersebut, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah

H2 = Transaksi Pihak Berelasi Berpengaruh Negatif terhadap Pergantian Auditor

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan dalam kerangka penelitian yang telah disesuaikan dengan permasalahan dengan tujuan untuk mempermudah analisis:



GAMBAR 2.2

Kerangka Penelitian

Perumusan Hipotesis

H1 = Koneksi Politik Berpengaruh Positif terhadap Pergantian Auditor.

H2 = Transaksi Pihak Berelasi Berpengaruh Negatif terhadap Pergantian Auditor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Menurut Muri Yusuf (2014), populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen yang menggambarkan ciri-ciri dalam membuat kesimpulan. Populasi dalam peneliatian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2018. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Kegiatan operasional yang kompleks dapat menyebabkan kekeliruan atau kecurangan dalam laporan keuangan, oleh karena itu dibutuhkan auditor independen untuk membantu memeriksa laporan keuangan terkait kesesuaian dengan kinerja perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2018.

Kriteria-kriteria atas sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2018;
b. Perusahaan melakukan pergantian auditor satu kali dalam periode tahun 2015-2018;
c. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan BUMN atau BUMD;

d. Dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan politisi yang berafiliasi dengan partai politik;
e. Dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan penjabat pemerintah dalam periode ini maupun periode sebelumnya;
f. Perusahaan yang memiliki satu pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham minimal di atas 25%.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam meneliti pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Studi pustaka, yaitu pengambilan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu yang diperoleh dari dokumen, buku, artikel serta sumber tertulis lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Pergantian Auditor

Pergantian Auditor adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Adapun jenis pergantian auditor antara lain pergantian auditor secara wajib dan pergantian auditor secara sukarela. Ketentuan mengenai kewajiban dalam

pergantian auditor di Indonesia termuat dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) Pasal 11 yang mengatur pemberian jasa audit terhadap suatu entutas oleh seorang akuntan publik yang dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Peraturan terbaru tersebut tidak memberi batasan waktu bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengaudit suatu entitas. Variabel pergantian auditor menggunakan metode *dummy*. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan diberikan nilai 1. Akan tetapi jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, maka akan diberikan nilai 0.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Koneksi Politik

Koneksi politik adalah hubungan antara perusahaan dengan pihak yang dianggap istimewa/ memiliki kepentingan yang bertujuan untuk mencapai keuntungan antara kedua belah pihak. Keuntungan yang diperoleh misalnya memperoleh pinjaman modal dan resiko terhadap pemeriksaan pajak relatif rendah dari pihak eksternal . Perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung memiliki kinerja lebih rendah karena perusahaan dalam memperoleh keuntungan bukan berasal dari operasional perusahaan melainkan dari pinajaman modal yang cukup besar. Penanam modal tentunya tidak akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki hutang yang terlalu besar, sehingga perusahaan akan menyembunyikan transaksi tersebut. Akibat tekanan tersebut akan meningkatkan risiko audit bagi auditor, auditor yang mengalami risiko audit akan memilih

mengundurkan diri dari tugasnya mengaudit perusahaan tersebut.

Variabel koneksi politik menggunakan metode *dummy*. Jika perusahaan memiliki koneksi politik, maka diberikan nilai 1. Akan tetapi jika perusahaan tidak memiliki koneksi politik, maka diberikan nilai 0.

3.3.2.2 Transaksi Pihak Berelasi

Transaksi pihak berelasi adalah hubungan antara perusahaan dengan pihak yang berelasi terkait pengambilalihan pinjaman, penjualan aset, dan bahkan hubungan perdagangan melalui berbagai mekanisme, terlepas memperhitungkan biaya yang dibebankan. Dengan kondisi tersebut tidak bisa dikatakan bahwa pihak yang berelasi tersebut sebagai pihak yang independen, karena ada kemungkinan terdapat motif kepentingan eksekutif yang dapat merugikan pemegang saham. Hal tersebut menimbulkan asimetri informasi antar pemgang saham, tentunya dapat mempersulit auditor dalam mengumpulkan bukti audit. Sehingga memicu auditor untuk mengundurkan diri dari tugasnya.

Variabel transaksi pihak berelasi menggunakan metode *dummy*. Jika perusahaan memiliki satu pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham di atas 25%, maka diberi nilai 1. Akan tetapi jika perusahaan yang memiliki satu pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham dibawah 25%, maka diberi nilai 0.

3.3.3 Variabel Kontrol

3.3.3.1 Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan pendapat setelah menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan klien yang diberikan oleh auditor. Apabila perusahaan

menerima opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian yang berarti sedang mengalami konflik didalam perusahaan. Apabila perusahaan menerima opini tersebut sangat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh para pemilik modal terkait keberlanjutan penanaman modalnya di perusahaan tersebut. Variabel opini audit menggunakan metode *dummy*. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) maka diberi nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) maka diberi nilai 0.

3.3.3.2 Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah prestasi dan kepercayaan publik yang melekat pada auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Atau dengan kata lain, auditor atau Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan klien telah berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Reputasi KAP dianggap begitu penting bagi perusahaan karena mencerminkan kemampuan auditor dalam melakukan proses audit sehingga laporan keuangan yang telah diaudit berkualitas, sehingga pihak-pihak yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut semakin percaya bahwa perusahaan tidak mengalami hal yang buruk di dalam perusahaannya.

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP *Big Four* di Indonesia yaitu:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.

2. Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja; Hertanto, Grace, Karunawan
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja
4. PricewaterhouseCoopers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari &Rekan.

Variabel reputasi KAP menggunakan metode *dummy*. Jika KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four* maka diberi angka 1 dan jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* maka diberi angka 0.

3.3.3.3 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan digambarkan dengan kepemilikan jumlah anak perusahaan. Perusahaan klien yang berskala besar memiliki kompleksitas operasi dan memerlukan Kantor Akuntan Publik untuk peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan. Semakin tinggi kompleksitas perusahaan akibat dari banyaknya jumlah anak perusahaan. Variabel kompleksitas perusahaan menggunakan metode *dummy*. Jika perusahaan yang memiliki anak perusahaan ≥ 5 diberi kode 1, apabila anak perusahaannya < 5 diberi kode 0.

Berikut operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Koneksi Politik ($X_{1)}$	Perusahaan memiliki koneksi politik = 1 Perusahaan tidak memiliki koneksi politik = 0
Transaksi Pihak Berelasi (X_2)	Perusahaan memiliki satu pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham ≥ 25% = 1 Perusahaan memiliki satu pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham < 25% = 0
Pergantian Auditor (Y)	Data tahun 2015-2018 Perusahaan melakukan pergantian auditor = 1 Perusahaan tidak melakukan pergantian auditor = 0
Opini Audit (Z_1)	Perusahaan menerima opini WTP = 1 Perusahaan menerima opini selain WTP = 0
Reputasi Auditor (Z_2)	KAP berafiliasi dengan KAP *Big* 4 = 1 KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big* 4 = 0
Kompleksitas Perusahaan (Z_3)	Perusahaan memiliki anak perusahaan ≥ 5 = 1 Perusahaan memiliki anak perusahaan < 5 = 0

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap ketika semua data yang dibutuhkan telah terkumpul. Data diolah dan dianalisis menggunakan software *Statistical Package for the Social Sciences* 24 (SPSS 24). Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif dan regresi logistik. Menggunakan regresi logistik karena variabel dependen, variabel

independen maupun variabel kontrol memakai metode dummy. Serta data tidak diuji menggunakan asumsi normalitas, sebab variabel independen adalah variabel kategorial (non-*metrik*) (Muri Yusuf, 2014).

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengelompokkan, meringkas dan menyajikan data agar lebih informatif. Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran terkait keadaan (fakta) yang sebenarnya dari suatu penelitian dengan variabel dependen berupa pergantian auditor, variabe independen berupa koneksi politik dan transaksi pihak berelasi, serta variabel kontrol berupa opini audit, reputasi KAP dan kompleksitas perusahaan. Setelah data terkumpul selanjutnya melakukan pengklasifikasian dengan memberikan kode untuk setiap pernyataan (*metode dummy*). Analisis ditunjukkan menggunakan tabel statistik deskriptif dengan menyajikan nilai frekuensi. Nilai frekuensi bertujuan untuk mengetahui tingkat perolehan skor pada setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

3.4.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah salah satu pendekatan model matematis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen kategori yang bersifat dikotom/ binary. Variabel kategori yang dikotom adalah variabel yang mempunyai dua nilai variasi misalnya: wajar tanpa pengecualian dan selain wajar tanpa

pengecualian, berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan tidak berafiliasi dengan KAP *Big* 4 (Jasaputra and Santosa, 2008). Untuk mengetahui kebenaran dari pengujian regresi yang dilakukan, maka dilakukan pengujian-pengujian diantaranya: Uji Kelayakan Model Regresi, Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*), dan Matriks Klarifikasi

3.4.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama adalah menguji kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai sama dengan atau kurang dari 0,10 maka hipotesis nol ditolak yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara nilai observasi dengan modelnya, sehingga model *Goodness Fit* tidak baik sebab nilai observasinya tidak dapat diprediksi oleh model.

Namun apabila hasil pengujian menunjukkan nilai lebih dari 0,10 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang artinya terdapat kecocokan antara nilai observasi dengan modelnya, sehingga model *Goodness Fit* baik sebab nilai observasinya dapat diprediksi oleh model.

3.4.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model (*overall fit model*). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis diatas jelas kita akan memilih hipotesis nol supaya model *fit* dengan data. Penggunaan statistik didasarkan pada fungsi *likelihood*. Model

terhadap *Likelihood* L merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Pengujian H0 dan Ha dengan mentransformasukan L menjadi -2LogL. Penurunan *likelihood* (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Langkah ketiga adalah mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen menggunakan Koefisien determinasi (R2) atau *Nagelkerke R Square*. Dengan hasil niai koefisien determinasi antara nol dan satu. Sehingga dapat disimpulkan, apabila nilai yang kecil diartikan sangat terbatasnya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Namun apabila nilai yang mendekati satu diartikan tersedianya seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen oleh variabel independen.

3.4.2.4 Matriks Klarifikasi

Langkah keempat adalah penggunaan tabel klarifikasi 2x2 untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Bagian kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan menyimpulkan hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan bagian baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sesuai maka semua kasus akan menghasilkan diagonal dengan tingkat ketepatan prediksi 100%. Apabila model logistik memiliki homoskedastitas, maka presentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

3.4.3 Analisis Koefisien Regresi Logistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik adalah salah satu pendekatan model matematis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen berupa koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor serta metode kedua menganalisis pada hubungan antara beberapa variabel independen berupa koneksi politik dan transaksi pihak berelasi yang dikendalikan variabel kontrol berupa opini audit, reputasi KAP dan kompleksitas perusahaan terhadap pergantian auditor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Berikut model analisis regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini:

1. Analisis Regresi Logistik

$$SWITCH_t = a + \beta_1 KPOL + \beta_2 TPB + e$$

Keterangan:

SWITCH : Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)
a : Konstanta
B1-β2 : Koefisien Arah Regresi
KPOL : Koneksi Politik
TPB : Transaksi Pihak Berelasi
e : Residual Error

2. Pengujian Analisis Regresi Logistik Dengan Variabel Kontrol

$$SWITCH_t = a + \beta_1 KPOL + \beta_2 TPB + \beta_3 OPINI + \beta_4 REPKAP + B_5 KOMPER + e$$

Keterangan:

SWITCH	: Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)
a	: Konstanta
B1-β5	: Koefisien Arah Regresi
KPOL	: Koneksi Politik
TPB	: Transaksi Pihak Berelasi
OPINI	: Opini Audit
REPKAP	: Reputasi KAP
KOMPER	: Kompleksitas Perusahaan
e	: Residual Error

3.4.4 Uji Hipotesis

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H0 = b1 = b2 = b3 = ... = bi = 0$$
$$H0 \neq b1 \neq b2 \neq b3 \neq \ldots. \neq bi \neq 0$$

Hipotesis nol dinyatakan bahwa variabel independen (x) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan α = 10%.

Pengambilan keputusan dari pengujian hipotesis adalah:

1. Apabila nilai probabilitas (sig) < α = 10%, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
2. Apabila nilai probabilitas (sig) > α = 10%, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Objek Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan analisis dan hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor, langkah awal dalam menganalisis data adalah data yang diperlukan dikumpulkan dan perhitungan terhadap variabel-variabel menggunakan alat berupa software *Statistical Package for the Social Sciences* 24 (SPSS 24). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. Selanjutnya dalam menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

TABEL 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018	126
2.	Perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara wajib dari tahun 2015-2018	(62)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018	(42)
Jumlah sampel perusahaan		22

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2020 dan Dilampirkan

TABEL 4.2

Perusahaan Sampel

Kode	Nama Perusahaan
SPMA	PT. Suparma, Tbk.
TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk.
SRSN	PT. Indo Acidatama, Tbk.
STAR	PT. Star Petrochem, Tbk.
UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk.
BTEK	PT. Bumi Teknoultura Unggul, Tbk.
ALKA	PT. Alakasa Industrindo, Tbk.
EKAD	PT. Ekadharma International, Tbk.
IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk.
BTON	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk.
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk.
CINT	PT. Chitose Internasional, Tbk.
KAEF	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk.
IIKP	PT. Inti Agri Resources, Tbk.
BAJA	PT Saranacentral Bajatama, Tbk.
KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk.
SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.
SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk.
TRST	PT. Trias Sentosa, Tbk.
MRAT	PT. Mustika Ratu, Tbk.
SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

Sumber: *Indonesian Stock Exchange*

Berkaitan dengan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka diperolehlah data sebanyak 22 perusahaan manufaktur yang akan digunakan sebagai sampel penelitian ini. Sehingga terkumpullah jumlah data selama 4 periode dari 2015-2018, yaitu sebesar 88 laporan keuangan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan untuk menunjukkan kondisi data yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pengumpulan data laporan keuangan seluruh perusahaan pada tahun 2015-2018, maka diperoleh 22 perusahaan dengan data laporan keuangan yang telah diaudit sebanyak 88 yang telah dipilih berdasarkan kriteria sebagai sampel penelitian. Berikut hasil pengujian menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi pada variabel independen berupa koneksi politik dan transaksi pihak berelasi maupun variabel kontrol berupa opini audit, reputasi KAP dan kompleksitas perusahaan:

TABEL 4.3

Statistik Deskriptif Koneksi Politik

Keterangan		Frekuensi	Persentase
Valid	Perusahaan tidak memiliki koneksi politik	74	84,1 %
	Perusahaan memiliki koneksi politik	14	15,9 %
	Total	88	100 %

Berdasarkan tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap variabel koneksi politik pada perusahaan manufaktur terdapat 88 laporan keuangan terdiri dari: 14 laporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki koneksi politik dan 74 laporan keuangan menunjukkan perusahaan tidak memiliki koneksi politik antara tahun 2015-2018. Yang berarti terdapat perusahaan yang memiliki hubungan dengan politik, baik perusahaan manufaktur merupakan badan usaha milik negara maupun pihak yang terkait dengan perusahaan merupakan pejabat pemerintah. Perusahaan yang memiliki koneksi politik, antara lain: PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk; PT. Kimia Farma, Tbk; PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk; PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.

TABEL 4.4

Transaksi Pihak Berelasi

Keterangan		Frekuensi	Persentase
Valid	Perusahaan memiliki satu pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham < 25%	20	22,7 %
	Perusahaan memiliki satu pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham ≥ 25%	68	77,3 %
	Total	88	100 %

Berdasarkan tabel 4.4. dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap variabel transaksi pihak berelasi pada perusahaan manufaktur terdapat 88 laporan keuangan terdiri dari: 20 laporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki satu pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham < 25% dan 68 laporan keuangan menunjukkan perusahaan memiliki satu pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham ≥ 25%. Perusahaan yang memiliki pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham < 25% hanya memperoleh dividen, tidak memiliki hak suara atas keputusan perusahaan, serta tidak memiliki hak untuk mengelola laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki satu pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham < 25%, antara lain: PT Saranacentral Bajatama, Tbk (2015-2018); PT. Inti Agri Resources, Tbk (2015-2018); PT. Sekar Bumi, Tbk (2015-2016); PT. Indo Acidatama, Tbk (2017-2018); PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk (2017-2018).

TABEL 4.5

Opini Audit

Keterangan		Frekuensi	Persentase
Valid	Perusahaan menerima opini selain WTP	3	3,4 %
	Perusahaan menerima opini WTP	85	96,6 %
	Total	88	100 %

Berdasarkan tabel 4.5. dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap variabel opini audit pada perusahaan manufaktur terdapat 88 laporan keuangan terdiri dari: 3 laporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan menerima opini selain WTP (wajar tanpa pengecualian) dan 85 laporan keuangan menunjukkan perusahaan menerima opini WTP (wajar tanpa pengecualian). Yang berarti terdapat perusahaan menerima opini berupa opini wajar dengan pengecualian, pemberian opini tersebut disebabkan karena auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat serta pengungkapan yang tidak lengkap atas informasi keuangan. Perusahaan yang menerima opini selain WTP (wajar tanpa pengecualian), antara lain: PT. Inti Agri Resources, Tbk.(2018) dan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk (2017-2018).

TABEL 4.6

Reputasi KAP

Keterangan		Frekuensi	Persentase
Valid	KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*	71	80,7 %
	KAP berafiliasi dengan KAP *Big 4*	17	19,3 %
	Total	88	100 %

Berdasarkan tabel 4.6. dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap variabel reputasi KAP pada perusahaan manufaktur terdapat 88 laporan keuangan terdiri dari: 71 laporan keuangan yang menunjukkan bahwa KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan 17 laporan keuangan menunjukkan bahwa KAP berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Artinya terdapat perusahaan menggunakan jasa audit yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* untuk membantu perusahaan dalam pemberian opini audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang kantor akuntan publiknya beraifilasi dengan KAP *Big 4*, antara lain: PT. Indo Kordsa, Tbk (2015-2018); PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk (2015-2018); PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (2015-2018); PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (2015-2018); PT. Trias Sentosa, Tbk (2015-2017).

TABEL 4.7

Kompleksitas Perusahaan

Keterangan		Frequency	Percent
Valid	Perusahaan memiliki anak perusahaan < 5	72	81,8 %
	Perusahaan memiliki anak perusahaan ≥ 5	16	18,2 %
	Total	88	100 %

Berdasarkan tabel 4.7. dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap variabel kompleksitas perusahaan pada perusahaan manufaktur terdapat 88 laporan keuangan terdiri dari: 72 laporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki anak perusahaan < 5 dan 16 laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki anak perusahaan ≥ 5. Artinya terdapat perusahaan banyak perusahaan yang memiliki anak perusahaan lebih dari 5 anak perusahaan. Tentunya dengan

tingginya tingkat kompleksitas suatu perusahaan, maka risiko bisnis juga mungkin dapat terjadi.

4.3 Pengujian Tanpa Variabel Kontrol

4.3.1 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah meotde analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah probabilitas keterjadian variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Penggunaan regresi logistik karena pergantian auditor sebagai variabel dependen merupakan data kuantitatif yang menggunakan variabel dummy, serta variabel independen merupakan kategorial (non-metrik). Sehingga analisis regresi logistik tidak melakukan pengujian normalitas dan heteroskedastisitas.

4.3.1.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama adalah menguji kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji kelayakan model regresi menyimpulkan:

1. Apabila nilai *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* > 0,10 maka model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya.
2. Apabila nilai *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* ≤ 0,10 maka model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya.

TABEL 4.8

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	0,000	1	1,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai Chi-square sebesar 0,000 dengan probabilitas signifikansinya yaitu sebesar 1,000. Nilai probabilitas signifikansi 1,000 lebih besar dari 0,05 (1,000 > 0,10), maka dapat disimpulkan bahwa model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya. Sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.3.1.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Menilai Keseluruhan Model adalah model penelitian yang digunakan untuk menilai kesesuaian dari keseluruhan model dengan data. Adapun cara melihat hasil nilai dari *overall fit model* adalah dengan melihat penurunan nilai antara nilai *likelihood* (-2LL) awal dengan nilai *likelihood* (-2LL) akhir. Adanya penurunan tersebut menyimpulkan regresi baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Berikut hasil pengujian nilai *likelihood* (-2LL) awal dengan nilai *likelihood* (-2LL) akhir:

TABEL 4.9

Block 0: *Beginning Block*

Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	119,757	-0,318
	2	119,757	-0,321

	3	119,757	-0,321

TABEL 4.10

Block 1: Method = Enter

Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	KPOL	TPB
Step 1	1	113,837	-1,143	1,217	-0,874
	2	113,769	-1,293	1,367	-0,921
	3	113,769	-1,299	1,373	-0,921
	4	113,769	-1,299	1,373	-0,921

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Analisis dapat dilakukan dengan membandingkan -2 Log *likelihood* (-2LL) awal (*Block Number = 0*) sebesar 119,757 dengan -2 Log *likelihood* (-2LL) akhir (*Block Number = 1*) sebesar 113,769. Terjadi penurunan dari 119,757 menjadi 113,769 setelah dimasukkan kedua variabel independen pada -2 Log *likelihood* (-2LL) akhir. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil perhitungan bahwa penurunan menunjukkan model regresi baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.3.1.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian koefisien determinasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui besar persentase variasi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Berikut hasil pengujian nilai koefisien determinasi:

TABEL 4.11

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	113,769[a]	0,066	0,088

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Analisis dapat dilakukan dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,088. Dari nilai tersebut berarti 8,8 % besarnya pengaruh dari dua variabel independen yaitu koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap variabel dependen yaitu pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sisanya 91,2% adalah variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen namun tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.1.4 Matriks Klarifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan frekuensi kemungkinan terjadinya pergantian auditor yang diprediksi dengan kekuatan model regresi oleh perusahaan. Matriks klarifikasi terdiri dari kolom dan baris, bagian kolom menjelaskan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini melakukan pergantian auditor (1) dan tidak melakukan pergantian auditor (0), bagian baris menjelaskan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen melakukan pergantian auditor (1) dan tidak melakukan pergantian auditor (0). Berikut matriks klarifikasi yang disajikan pada tabel 4.12.:

TABEL 4.12

Classification Table

Observed			Predicted		
			SWITCH		Percentage Correct
			Tidak melakukan pergantian	Melakukan pergantian	
Step 1	Pergantian Auditor	Tidak melakukan pergantian	25	26	49,0
		Melakukan pergantian	9	28	75,7
	Overall Percentage				60,2

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Pada tabel matriks klasifikasi bagian kolom di atas menjelaskan hasil prediksi bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 25, dan ternyata hasil observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebesar 26. Sehingga ketepatan klasifikasi dari perusahaan tidak melakukan pergantian auditor adalah sebesar 49%. Sedangkan pada tabel matriks klasifikasi bagian kolom diatas menjelaskan hasil prediksi bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor sebanyak 9, namun ternyata hasil observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebesar 28. Sehingga ketepatan klasifikasi dari perusahaan melakukan pergantian auditor adalah sebesar 75,7%. Dari hasil penelitian terhadap matriks klasifikasi dapat disimpulkan model regresi dalam memprediksi pergantian auditor didalam suatu perusahaan secara keseluruhan sebesar 60,2%, artinya persentase yang tinggi mendukung bahwa tidak ada perbedaan terhadap data

hasil dengan data observasi yang menunjukkan bahwa model regresi baik.

4.3.2 Analisis Koefisien Regresi Logistik

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis atas hasil pengujian model regresi logistik. Berikut hasil pengujian regresi logistik:

TABEL 4.13

Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variabels in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Koneksi Politik	1,373	0,706	3,784	1	0,052	3,949
	Transaksi Pihak Berelasi	-0,921	0,559	2,719	1	0,099	0,398
	Constant	-1,299	0,651	3,979	1	0,046	0,273

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Adapun persamaan regresi politik sebagai hasil analisis regresi logistik pada tabel 4.13. sebagai berikut:

$$SWITCH_t = - 1{,}299 + 1{,}373\ KPOL - 0{,}921\ TPB + e$$

Keterangan:

SWITCH : Pergantian Auditor
a : Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien regresi
KPOL : Koneksi Politik
TPB : Transaksi Pihak Berelasi

Berdasarkan tabel 4.13. model regresi memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian

auditor. Kesimpulan dari koefisien regresi dalam persamaan di atas menggunakan nilai *odds ratio*. Nilai *odds ratio* merupakan antilog dari koefisien regresi. Nilai *odds ratio* dapat dilihat pada kolom Exp (B). Kesimpulan nilai *odds ratio* dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada koefisien regresi sebesar -1,299 dan nilai *odds ratio* sebesar 0,273. Dapat disimpulkan bahwa peluang perusahaan untuk melakukan pergantian auditor adalah 0,273 dibandingkan peluang perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
2. Nilai koefisien regresi koneksi politik sebesar 1,373 dan nilai *odds ratio* sebesar 3,949. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik maka peluang perusahaan untuk melakukan pergantian auditor meningkat sebesar 3,949 dibandingkan perusahaan yang tidak terdapat koneksi politik, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi sebesar -0,921 dan nilai *odds ratio* sebesar 0,398. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan jika melakukan transaksi pihak berelasi maka peluang perusahaan untuk melakukan pergantian auditor menurun sebesar 0,398 dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan transaksi pihak berelasi, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.

4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan terkait ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu koneksi politik dan transaksi bihak berelasi terhadap variabel dependen yaitu pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Adapun pengujian

hipotesis dilakukan dengan menggunakan α = 10%, dan menyimpulkan :

1. Apabila nilai probabilitas (sig) < α = 10%, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
2. Apabila nilai probabilitas (sig) > α = 10%, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.13. maka dapat disimpulkan:

1. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji signifikansi koneksi politik. Hipotesis pertama adalah koneksi politik berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian koefisien regresi pada koneksi politik sebesar 1,373 dengan nilai signifikansi sebesar 0,052. Dengan nilai signifikansi 0,052 < 0,10 , dapat disimpulkan bahwa variabel koneksi politik berpengaruh secara signifikan positif terhadap pergantian auditor. Dengan demikian hipotesis pertama koneksi politik berpengaruh positif terhadap pergantian auditor didukung oleh data.

   Hasil penelitian ini tidak didukung penelitian lain, sebab belum ada penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh koneksi politik terhadap pergantian auditor. Sehingga peneliti dapat mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik terhadap pergantian auditor yang dipengaruhi variabel kontrol berupa opini audit, reputasi KAP dan kompleksitas perusahaan didalam perusahaan berpengaruh terhadap operasional maupun pencapaian-pencapain yang dilakukan perusahaan. Koneksi politik sesuai dengan teori institusional dapat terjadi sebab adanya bentuk komitmen

manajemen (*normative isomorphism*) untuk mencapai target perusahaan sehingga cara perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut dengan mengendalikan perilaku atau keputusan didalam suatu organisasi. Oleh karena itu, pengendalian manajemen untuk memanfaatkan peran koneksi politik didalam perusahaan digunakan untuk mencapai target perusahaan.

2. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji signifikansi transaksi pihak berelasi. Hipotesis kedua adalah transaksi pihak berelasi berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian koefisien regresi pada transaksi pihak berelasi sebesar -0,921 dengan tingkat signifikansi 0,099 < 0,10, dapat disimpulkan bahwa variabel transaksi pihak berelasi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pergantian auditor. Transaksi pihak berelasi berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor tidak didukung oleh data.

   Hasil penelitian ini tidak didukung penelitian lain, sebab belum ada penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor. Sehingga peneliti dapat mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tidaknya transaksi pihak berelasi didalam perusahaan berpengaruh terhadap operasional maupun pencapaian-pencapain yang dilakukan perusahaan. Transaksi pihak berelasi pada hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori institusional, sebab terdapat aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait antisipasi aktivitas *tunneling* yang terdapat pada transaksi pihak berelasi. Sehingga para pemegang saham mayoritas tidak akan melakukan aktivitas *tunelling* karena menganggap pihaknya memiliki kontribusi lebih atas pendistribusian kekayaannya kepada perusahaan.

TABEL 4.14

Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Hasil
1	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	1,373	0,052	Didukung
2	Transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	-0,921	0,099	Didukung

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

4.4 Pengujian Dengan Variabel Kontrol

4.4.1 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah probabilitas keterjadian variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen dengan adanya pengendali variabel kontrol. Penggunaan regresi logistik karena pergantian auditor sebagai variabel dependen merupakan data kuantitatif yang menggunakan variabel dummy, serta variabel independen dan variabel kontrol merupakan kategorial (non-*metrik*). Sehingga analisis regresi logistik tidak melakukan pengujian normalitas dan heteroskedastisitas.

4.4.1.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama adalah menguji kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji kelayakan model regresi menyimpulkan:

1. Apabila nilai *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* > 0,10 maka model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya.

2. Apabila nilai *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* ≤ 0,10 maka model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya.

TABEL 4.15

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,336	4	0,674

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.15. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai Chi-square sebesar 2,336 dengan probabilitas signifikansinya yaitu sebesar 0,674. Nilai probabilitas signifikansi 0,674 lebih besar dari 0,05 (0,674 > 0,10), maka dapat disimpulkan bahwa model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya. Sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.4.1.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Menilai keseluruhan model adalah model penelitian yang digunakan untuk menilai kesesuaian dari keseluruhan model dengan data. Adapun cara melihat hasil nilai dari *overall fit model* adalah dengan melihat penurunan nilai antara nilai *likelihood* (-2LL) awal dengan nilai *likelihood* (-2LL) akhir. Adanya penurunan tersebut menyimpulkan regresi baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Berikut hasil pengujian

nilai *likelihood* (-2LL) awal dengan nilai *likelihood* (-2LL) akhir:

TABEL 4.16

Block 0: *Beginning Block*

Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	119,757	-0,318
	2	119,757	-0,321
	3	119,757	-0,321

TABEL 4.17

Block 1: Method = Enter

Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	KPOL	TPB	OPINI	REPKAP	KOMPER
Step 1	1	108,457	-2,096	0,790	-1,095	-0,709	1,329	0,383
	2	108,128	-2,550	0,996	-1,181	-0,806	1,571	0,433
	3	108,125	-2,598	1,018	-1,184	-0,810	1,597	0,436
	4	108,125	-2,598	1,018	-1,184	-0,810	1,597	0,436

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Analisis dapat dilakukan dengan membandingkan -2 Log *likelihood* (-2LL) awal (*Block Number = 0*) sebesar 119,757 dengan -2 Log *likelihood* (-2LL) akhir (*Block Number = 1*) sebesar 108,125. Terjadi penurunan dari 119,757 menjadi 108,125 setelah dimasukkan kedua variabel independen pada -2 Log *likelihood* (-2LL) akhir. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil perhitungan bahwa

penurunan menunjukkan model regresi baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.4.1.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian koefisien determinasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui besar persentase variasi variabel independen dan variabel kontrol dalam memengaruhi variabel dependen. Berikut hasil pengujian nilai koefisien determinasi:

TABEL 4.18

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	108,125[a]	0,124	0,167

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Analisis dapat dilakukan dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,167. Dari nilai tersebut berarti 16,7% besarnya pengaruh dari dua variabel independen yaitu koneksi politik dan transaksi pihak berelasi dengan adanya variabel kontrol yaitu opini audit, reputasi KAP dan kompleksitas perusahaan terhadap variabel dependen yaitu pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sisanya 83,3% adalah variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen namun tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.1.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan frekuensi kemungkinan terjadinya pergantian auditor yang

diprediksi dengan kekuatan model regresi oleh perusahaan. Matriks klarifikasi terdiri dari kolom dan baris, bagian kolom menjelaskan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini melakukan pergantian auditor (1) dan tidak melakukan pergantian auditor (0), bagian baris menjelaskan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen melakukan pergantian auditor (1) dan tidak melakukan pergantian auditor (0). Berikut matriks klarifikasi yang disajikan pada tabel 4.19.:

TABEL 4.19

Classification Table

Observed			Predicted		
			SWITCH		Percentage Correct
			Tidak melakukan pergantian	Melakukan pergantian	
Step 1	Pergantian Auditor	Tidak melakukan pergantian	34	17	66,7
		Melakukan pergantian	11	26	70,3
	Overall Percentage				68,2

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Pada tabel matriks klasifikasi bagian kolom diatas menjelaskan hasil prediksi bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 34, dan ternyata hasil observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebesar 17. Sehingga ketepatan klasifikasi dari perusahaan tidak melakukan pergantian auditor adalah sebesar 66,7%. Sedangkan pada tabel matriks klasifikasi bagian kolom diatas menjelaskan

hasil prediksi bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor sebanyak 11, namun ternyata hasil observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebesar 26. Sehingga ketepatan klasifikasi dari perusahaan melakukan pergantian auditor adalah sebesar 70,3%. Dari hasil penelitian terhadap matriks klasifikasi dapat disimpulkan model regresi dalam memprediksi pergantian auditor didalam suatu perusahaan secara keseluruhan sebesar 68,2%, artinya persentase yang tinggi mendukung bahwa tidak ada perbedaan terhadap data hasil dengan data observasi yang menunjukkan bahwa model regresi baik.

4.4.2 Analisis Koefisien Regresi Logistik

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian regresi logistik adalah melakukan analisis atas hasil pengujian model regresi logistik. Berikut hasil pengujian regresi logistik:

TABEL 4.20
Hasil Pengujian Regresi Logistik
Variabels in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Koneksi Politik	1,018	0,769	1,753	1	0,186	2,768
	Transaksi Pihak Berelasi	-1,184	0,577	4,212	1	0,040	0,306
	Opini Audit	-0,810	1,296	0,390	1	0,532	0,445
	Reputasi KAP	1,597	0,736	4,713	1	0,030	4,938
	Kompleksitas Perusahaan	0,436	0,602	0,524	1	0,469	1,547
	Constant	-2,598	1,079	5,795	1	0,016	0,074

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Adapun persamaan regresi politik sebagai hasil analisis regresi logistik pada tabel 4.20. sebagai berikut:

$$SWITCH_t = – 2{,}598 + 1{,}018\ KPOL – 1{,}184\ TPB – 0{,}810\ OPINI + 1{,}597\ REKAP + 0{,}436\ KOMPER + e$$

SWITCH : Pergantian Auditor
a : Konstanta
$\beta_1 – \beta_4$: Koefisien regresi
KPOL : Koneksi Politik
TPB : Transaksi Pihak Berelasi
OPINI : Opini Audit
REKAP : Reputasi KAP
KOMPER : Kompleksitas Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.20. model regresi memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pergantian auditor. Kesimpulan dari koefisien regresi dalam persamaan diatas menggunakan nilai *odds ratio*. Nilai *odds ratio* merupakan antilog dari koefisien regresi. Nilai *odds ratio* dapat dilihat pada kolom Exp (B). Kesimpulan nilai *odds ratio* dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada koefisien regresi sebesar -2,598 dan *nilai odds* ratio sebesar 0,074. Dapat disimpulkan peluang perusahaan untuk melakukan pergantian auditor adalah 0,074 dibandingkan peluang perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 1,018 dan nilai *odds ratio* sebesar 2,768. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik maka peluang perusahaan untuk melakukan pergantian auditor meningkat sebesar 2,768

dibandingkan perusahaan yang tidak terdapat koneksi politik, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.

3. Nilai koefisien regresi sebesar -1,184 dan nilai *odds ratio* sebesar 0,306. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan transaksi pihak berelasi maka peluang perusahaan untuk melakukan pergantian auditor menurun sebesar 0,306 dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan transaksi bihak, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap
4. Nilai koefisien regresi sebesar -0,810 dan nilai *odds ratio* sebesar 0,445. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan terdapat kecenderungan opini audit maka peluang perusahaan untuk melakukan pergantian auditor menurun sebesar 0,445, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi sebesar 1,597 dan nilai *odds ratio* sebesar 4,938. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan terdapat kecenderungan reptasi KAP maka peluang perusahaan untuk melakukan pergantian auditor meningkat sebesar 4,938, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
6. Nilai koefisien regresi sebesar 0,436 dan nilai *odds ratio* sebesar 1,547. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan terdapat kecenderungan kompleksitas perusahaan maka peluang perusahaan untuk melakukan pergantian auditor meningkat sebesar 1,547, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.

4.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan terkait ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu koneksi politik dan transaksi bihak berelasi yang dipengaruhi oleh variabel kontrol yaitu opini audit, reputasi KAP dan kompleksitas perusahaan

terhadap variabel dependen yaitu pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan α = 10%, dan menyimpulkan :

1. Apabila nilai probabilitas (sig) < α = 10%, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
2. Apabila nilai probabilitas (sig) > α = 10%, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.20. maka dapat disimpulkan:

1. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji signifikansi koneksi politik terhadap pergantian auditor yang dipengaruhi variabel kontrol berupa opini audit, reputasi KAP dan kompleksitas perusahaan. Hipotesis pertama adalah koneksi politik berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian koefisien regresi pada koneksi politik sebesar 1,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,186. Dengan nilai signifikansi 0,186 > 0,10 , dapat disimpulkan bahwa variabel koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap pergantian auditor. Dengan demikian hipotesis pertama koneksi politik berpengaruh positif terhadap pergantian auditor tidak didukung oleh data.

   Hasil penelitian ini tidak didukung penelitian lain, sebab belum ada penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh koneksi politik terhadap pergantian auditor. Sehingga peneliti dapat mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tidaknya koneksi politik didalam perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap operasional maupun pencapaian-

pencapain yang dilakukan perusahaan. Namun adanya koneksi politik sesuai dengan teori institusional dapat terjadi sebab adanya bentuk komitmen manajemen (*normative isomorphism*) untuk mencapai target perusahaan sehingga cara perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut dengan mengendalikan perilaku atau keputusan didalam suatu organisasi. Oleh karena itu, pengendalian manajemen untuk memanfaatkan peran koneksi politik didalam perusahaan digunakan untuk mencapai target perusahaan.

2. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji signifikansi transaksi pihak berelasi. Hipotesis kedua adalah transaksi pihak berelasi berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian koefisien regresi pada transaksi pihak berelasi sebesar -1,184 dengan tingkat signifikansi 0,04 < 0,10, dapat disimpulkan bahwa variabel transaksi pihak berelasi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pergantian auditor. Transaksi pihak berelasi berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor didukung oleh data.

   Hasil penelitian ini tidak didukung penelitian lain, sebab belum ada penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor. Sehingga peneliti dapat mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tidaknya transaksi pihak berelasi didalam perusahaan berpengaruh terhadap operasional maupun pencapaian-pencapain yang dilakukan perusahaan. Namun adanya koneksi politik pada hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori institusional, sebab terdapat aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait antisipasi aktivitas *tunneling* yang terdapat pada transaksi pihak berelasi. Walaupun sudah ada aturan yang mengatur

transaksi pihak berelasi, tetapi para pemegang saham mayoritas tetap melakukan aktivitas *tunelling* karena menganggap pihaknya memiliki kontribusi lebih atas pendistribusian kekayaannya kepada perusahaan. Hal tersebutlah yang menimbulkan asimetri informasi antar pemegang saham, tentunya dapat mempersulit auditor dalam mengumpulkan bukti audit. Sehingga memicu auditor untuk mengundurkan diri dari tugasnya.

3. Hasil pengujian variabel kontrol opini audit dengan uji signifikansi. Hasil pengujian variabel kontrol opini audit adalah koefisien regresi sebesar -0,810 dengan nilai signifikansi sebesar 0,532. Dengan nilai signifikansi 0,532 > 0,10, dapat disimpulkan bahwa koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor tidak dipengaruhi secara signifikan negatif oleh opini audit.

   Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Chadegani, Mohamed, and Jari (2011) dan Pradipta dan Septiani (2014) yang menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh secara signifikan negatif pada koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor. Sebagian besar perusahaan sampel telah menerima opini wajar tanpa pengecualian. Adapun perusahaan sampel yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian masih dirasa sebagai prestasi yang baik bagi perusahaan dan hanya beberapa perusahaan yang memperoleh opini tersebut. Sehingga variabel opini audit bukan menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

4. Hasil pengujian variabel kontrol reputasi KAP dengan uji signifikansi. Hasil pengujian variabel kontrol reputasi KAP adalah koefisien regresi sebesar 1,597 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Dengan nilai signifikansi 0,03 < 0,10, dapat

disimpulkan bahwa koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor dipengaruhi secara signifikan positif oleh reputasi KAP.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Aprillia (2013) dan Liu and Lin (2019) yang menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh secara signifikan positif pada koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor. Reputasi KAP memiliki kemungkinan besar mempengaruhi koneksi politik dan transaksi pihak berelasi untuk melakukan pergantian auditor. Dengan berafiliasinya suatu jasa auditor dengan KAP *Big* 4 akan menentukan perubahan audit dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata para pelaku pasar.

5. Hasil pengujian variabel kontrol kompleksitas perusahaan dengan uji signifikansi. Hasil pengujian variabel kontrol kompleksitas perusahaan adalah koefisien regresi sebesar 0,436 dengan nilai signifikansi sebesar 0,469. Dengan nilai signifikansi 0,469 > 0,10, dapat disimpulkan bahwa koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor tidak dipengaruhi secara signifikan positif oleh kompleksitas perusahaan.

   Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Majidah and Husnimubaroq (2019) yang menunjukkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan positif pada koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor. Pergantian auditor berhubungan dengan jumlah cabang perusahaan dan sektor perusahaan yang beroperasi secara signifikan. Semakin tinggi kompleksitas perusahaan akibat dari banyaknya jumlah anak perusahaan maka semakin kompleks pula operasional pada suatu

perusahaan. Terlalu rumitnya operasional perusahaan menjadikan faktor penyebab mundurnya auditor dalam menjalankan tugas audit, rumitnya operasional perusahaan menyebabkan risiko audit sehingga auditor akan memilih mengundurkan diri dari tugasnya di perusahaan tersebut.

TABEL 4.21

Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Hasil
1	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	1,018	0,186	Tidak didukung
2	Transaksi pihak berelasi berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor	-1,184	0,040	Didukung
3	Opini audit mempengaruhi koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor	-0,810	0,532	Tidak didukung
4	Reputasi KAP mempengaruhi koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor	1,597	0,030	Didukung
5	Kompleksitas perusahaan mempengaruhi koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor	0,436	0,469	Tidak didukung

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Koneksi politik tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor

Hasil pengujian atas penelitian ini membuktikan bahwa pergantian auditor tidak dipengaruhi secara signifikan positif oleh koneksi politik. Artinya perusahaan yang memiliki koneksi politik atau tidak maka tidak berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Hal tersebut disebabkan karena kekhawatiran adanya koneksi politik yang berkaitan dengan adanya suatu hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan pemerintah. Pemerintah yang dianggap sebagai wakil rakyat dan penguasa tertinggi disuatu negara dianggap oleh masyarakat tidak akan mungkin memanfaatkan penghormatan sebagai pemerintah yang dimiliki dimanfaatkan untuk kepentingan salah satu pihak. Oleh karena itu, perusahaan mempertimbangkan untuk melakukan pergantian auditor karena adanya koneksi politik tidak memiliki pengaruh pada perusahaan. Sehingga menjadi hal utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan jasa audit yang lama.

4.5.2 Transaksi pihak berelasi berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian auditor

Hasil pengujian atas penelitian ini membuktikan bahwa pergantian auditor dipengaruhi secara signifikan negatif oleh transaksi pihak berelasi. Artinya perusahaan yang terdapat transaski pihak berelasi atau tidak maka berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Hal tersebut disebabkan karena pemegang saham mayoritas memiliki hak atas pengaturan laba perusahaan dan memiliki hak suara terhadap keputusan yang diambil oleh perusahaan, sedangkan pemegang saham minoritas tidak memiliki hak suara dan tidak memiliki hak atas campur tangan dalam pengaturan laba perusahaan. Oleh karena itu, kondisi tersebut tidak bisa dikatakan bahwa pihak yang berelasi

sebagai pihak yang independen, karena ada kemungkinan terdapat motif kepentingan eksekutif yang dapat merugikan pemegang saham. Hal tersebut menimbulkan asimetri informasi antar pemgang saham, tentunya dapat mempersulit auditor dalam mengumpulkan bukti audit. Sehingga memicu auditor untuk mengundurkan diri dari tugasnya

4.5.3 Opini audit tidak memengaruhi secara signifikan negatif koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor

Hasil pengujian atas penelitian ini membuktikan bahwa koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor tidak dipengaruhi secara signifikan negatif oleh opini audit. Artinya, pada dasarnya perusahaan yang menjadi sampel penelitian telah menerima opini audit berupa wajar tanpa pengecualian. Sedangkan perusahaan yang tidak menerima opini audit berupa wajar tanpa pengecualian dengan penjelas atau wajar dengan pengecualian masih dirasa sebagai bentuk prestasi perusahaan yang baik. Sehingga faktor opini audit bukan menjadi alasan manajemen untuk melakukan pergantian auditor.

4.5.4 Reputasi KAP mempengaruhi secara signifikan positif koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor

Hasil pengujian atas penelitian ini membuktikan bahwa koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor dipengaruhi secara signifikan positif oleh reputasi KAP. Artinya, pada dasarnya sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian menggunakan jasa audit yang berafiliasi dengan KAP *Big* 4. Jasa audit yang berafiliasi dengan KAP *Big* 4 dianggap bereputasi baik karena mencerminkan kemampuan auditor dalam melakukan proses audit sehingga laporan keuangan yang telah diaudit berkualitas, sehingga pihak-pihak yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut semakin percaya bahwa perusahaan tidak mengalami hal yang buruk didalam

perusahaannya. Sehingga perusahaan yang menggunakan jasa audit berafiliasi dengan KAP *Big* 4 memiliki kemungkinan kecil untuk mengganti jasa auditnya.

4.5.5 Kompleksitas perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan positif koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor

Hasil pengujian atas penelitian ini membuktikan bahwa koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor tidak dipengaruhi secara signifikan positif oleh kompleksitas perusahaan. Artinya, perusahaan induk yang memiliki banyak anak perusahaan maupun sedikit anak perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Sebab untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi masing-masing anak perusahaan dapat diselesaikan melalui kerjasama dengan manajemen masing-masing perusahaan. Dan umumnya jasa audit akan disesuakan dengan ukuran perusahaan klien dan jenis layanan yang dibutuhkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian terkait penelitian yang dilakukan, menghasilkan kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap pergantian auditor. Artinya perusahaan yang memiliki koneksi politik atau tidak maka tidak berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pergantian auditor. Artinya perusahaan yang terdapat transaski pihak berelasi atau tidak maka dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa varaibel kontrol berupa opini audit tidak mempengaruhi secara signifikan negatif koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa varaibel kontrol berupa reputasi KAP dapat mempengaruhi secara signifikan positif koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa varaibel kontrol berupa kompleksitas perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan positif koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dari hasil pengujian terkait penelitian yang dilakukan, terdapat keterbatasan pada penelitian yang dilakukan. Keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil koefisien determinasi model regresi logistik pada tabel nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 8,8% dan dengan adanya variabel kontrol menjadi 16,7%. Hal tersebut berarti variabel dependen hanya dapat dijelaskan variabel independen sebesar 16,7%. Sisanya 83,3 % adalah variabel independen lain diluar penelitian yang dapat menjelaskan variabel dependen. Sehingga variabel dependen belum mampu dipengaruhi dua variabel independen dan tiga variabel kontrol.
2. Penentuan populasi pergantian auditor hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Sehingga perolehan hasil tidak dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Setelah dilakukan penelitian dan memperoleh hasil, diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih baik. Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pergantian auditor secara sukarela baik dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian dan periode penelitian, tidak hanya seputar perusahaan manufaktur saja. Sehingga data lebih mudah digeneralisasi dan data yang dikelola lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Aharony, Joseph, Jiwei Wang, and Hongqi Yuan. 2010. "Tunneling as an Incentive for Earnings Management during the IPO Process in China." *Journal of Accounting and Public Policy* 29 (1): 1–26. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.10.003.

Amalia, Nadifa, Gunadi Putri, Arie Pratama, Studi Akuntansi, and Universitas Padjadjaran. 2019. "Apakah Transaksi Dengan Pihak Berelasi Yang Terindikasi Tunneling Mempengaruhi Firm Value ?" *Jurnal Edunomic* 7 (1): 63–72.

Aprillia, Ekka. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching." *Accounting Analysis Journal* 2 (2): 199–207. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj%0AANALISIS.

Aroh, Joseph Chike, Augustine Nwekemezie Odum, and Chinwe Gloria Odum. 2017. "Determinants of Auditor Switch: Evidence from Quated Companies in Nigeria." *International Journal of Management Research and Business Strategy* 6: 27–40.

Bagherpour, Mohammad A, Gary S Monroe, and Greg Shailer. 2014. "Government and Managerial Influence on Auditor Switching under Partial Privatization." *JOURNAL OF ACCOUNTING AND PUBLIC POLICY*. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2014.04.004.

Boubakri, Narjess, Jean Claude Cosset, and Walid Saffar. 2012. "The Impact of Political Connections on Firms' Operating Performance and Financing Decisions." *Journal of Financial Research* 35 (3): 397–423. https://doi.org/10.1111/j.1475-6803.2012.01322.x.

Chadegani, Arezoo Aghaei, Zakiah Muhammaddun Mohamed, and Azam Jari. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange." *International Research Journal of Finance and Economics* 80 (80): 159–67.

Chaney, Paul K, Mara Faccio, and David Parsley. 2011. "The Quality of Accounting Information in Politically Connected Firms." *Journal of Accounting and Economics* 51 (1–2): 58–76. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.07.003.

Choi, Sunhwa, Youn-sik Choi, Ferdinand A Gul, and Woo-jong Lee. 2014. "The Impact of Mandatory versus Voluntary Auditor Switches on Stock Liquidity : Some Korean Evidence." *The British Accounting Review*, 1–17. https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.08.001.

Claessens, Stijn, Simeon Djankov, and Lixin. Colin Xu. 2000. "The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations." *Journal of Financial*

Economics 15(1): 23–46. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0304-405X(00)00067-2.

Darma Yanti, Ni Putu Mega, and I Dewa Nyoman Badera. 2018. "Pengaruh Financial Distress Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 24: 2389. https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p28.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2014. "PSAK 7 Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi." 2014. http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-12-psak-7-pengungkapan-pihakpihak-berelasi.

DiMaggio, Paul, and Walter Powell. 1983. "The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism in Organizational Fields." *American Sociological Review* 48 (2): 147–60.

Fan, Joseph P.H., T. J. Wong, and Tianyu Zhang. 2007. "Politically Connected CEOs, Corporate Governance, and Post-IPO Performance of China's Newly Partially Privatized Firms." *Journal of Financial Economics* 84 (2): 330–57. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.03.008.

Faradila, Yuka, and M Rizal Yahya. 2016. "PENGARUH OPINI AUDIT , FINANCIAL DISTRESS , DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1 (1): 81–100.

Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia." In . Purwokerto.

Habib, Ahsan, Julia Wu, Md Borhan Uddin Bhuiyan, and Xuan (Sean) Sun. 2019. "Determinants of Auditor Choice: Review of the Empirical Literature." *International Journal of Auditing* 23 (2): 308–35. https://doi.org/10.1111/ijau.12163.

Hayes, Rick, Roger Dassen, Arnold Schilder, and Philip Wallage. 2005. *PRINCIPLES OF AUDITING An Introduction to International Standards on Auditing*. Second. England: Prentice Hall. https://www.pwc.com/mt/en/StudentMaterial/2018/An Introduction to ISAs.pdf.

Hayes, Rick, Philip Wallage, and Hans Gortemaker. 2017. *Prinsip-Prinsip Pengauditan (International Standards on Auditing)*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat.

Jasaputra, Diana Krisanti, and Slamet Santosa. 2008. *Metodologi Penelitian Biomedis*. Edited by Diana Krisanti Jasaputra and Slamet Santosa. *PT Danamartha Sejahtera Utama*. Edisi 2. Bandung.

Jian, Ming, and T. J. Wong. 2010. "Propping through Related Party

Transactions." *Review of Accounting Studies* 15 (1): 70–105. https://doi.org/10.1007/s11142-008-9081-4.

Kemenkeu. 2017. "PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBL IK INDONESIA NOMOR 154/PMK. 01/2017." 2017. www.jdih.kemenkeu.go.id.

Kieso, D E, J J Weygandt, and T D Warfield. 2014. *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 2nd Edition*. New York.

Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Kristanto, Agustinus Tri. 2019. "Pengaruh Political Connections Terhadap Kinerja Perusahaan." *EXERO Journal of Research in Business and Economics* 02 (01): 2655–1527. https://doi.org/10.24071/exero.2019.02.01.01.

Listya, Sugiyarti, and Purwanti Meilina Shinta. 2017. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi" 5 (3): 1625–41.

Liu, Zhenfeng, and Stephen Lin. 2019. "Determinants and Consequences of Voluntary Switches to Chinese Auditors in Hong Kong." *Journal of Contemporary Accounting & Economics* 15 (3): 100158. https://doi.org/10.1016/j.jcae.2019.100158.

Majidah, and Robi Husnimubaroq. 2019. "Auditor Switching: Agresivitas Pajak, Corporate Governance, Spesialisasi Industri Auditor, Koneksi Politik Dan Karakteristik Perusahaan." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11 (1): 111–22. https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17421.

Muri Yusuf, A. 2014. "Metode Penelitian." PT Fajar Interpratama Mandiri. 2014. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RnA-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=metodelogo+penelitian&ots=JwfsMpYFck&sig=K3uXFDzKIucXeumRtirmqROiDVA&redir_esc=y#v=onepage&q=metodelogo penelitian&f=false.

Pradipta, Randi Pujas, and Aditya Septiani. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Melakukan Pergantian Auditor Secara Voluntary." *Diponegoro Journal of Accounting* 3: 1–10. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting.

Pranoto, Bayu Agung, Universitas Negeri, Sebelas Maret, Universitas Negeri, and Sebelas Maret. 2015. "PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP." In *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 472–86. Solo.

Rafie, Barratut Taqiyyah, and Amailia Putri Hasniawati. 2014. "Kasus Kelar, BEI Buka Suspensi ALTO." Kontan.Co.Id (News Data Financial Tools). 2014. https://investasi.kontan.co.id/news/kasus-kelar-bei-buka-suspensi-alto.

Setyawati, Dinie, and R Nelly Nur Apandi. 2019. “Positive Abnormal Audit Fee Dan Koneksi Politik Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11 (2): 271–78. https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.20752.

Wang, Hong Da, Chia Ching Cho, and Chan Jane Lin. 2019. “Related Party Transactions, Business Relatedness, and Firm Performance.” *Journal of Business Research* 101 (May): 411–25. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.066.

Wibowo, Arie, and Hilda Rossieta. 2009. “Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit – Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise.” In .

Wijaya, Edwin, and Ni Rasmini. 2015. “Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Pada Pergantian Auditor.” *E-Jurnal Akuntansi* 11 (3): 940–66.

Ying, Qianwei, and Liang Wang. 2013. “Propping by Controlling Shareholders, Wealth Transfer and Firm Performance: Evidence from Chinese Listed Companies.” *China Journal of Accounting Research* 6 (2): 133–47. https://doi.org/10.1016/j.cjar.2013.02.001.

Yulio, Willy Suryajaya. 2016. “PENGARUH KONVERGENSI IFRS, KOMITE AUDIT, DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT Willy.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* XV (29): 77–92.

Zulaikha, and Nurin Ari Fitriani. 2014. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3: 1–13.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Perusahaan Sampel

Kode	Nama Perusahaan
SPMA	PT. Suparma, Tbk.
TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk.
SRSN	PT. Indo Acidatama, Tbk.
STAR	PT. Star Petrochem, Tbk.
UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk.
BTEK	PT. Bumi Teknoultura Unggul, Tbk.
ALKA	PT. Alakasa Industrindo, Tbk.
EKAD	PT. Ekadharma International, Tbk.
IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk.
BTON	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk.
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk.
CINT	PT. Chitose Internasional, Tbk.
KAEF	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk.
IIKP	PT. Inti Agri Resources, Tbk.
BAJA	PT Saranacentral Bajatama, Tbk.
KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk.
SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.
SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk.
TRST	PT. Trias Sentosa, Tbk.
MRAT	PT. Mustika Ratu, Tbk.
SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

LAMPIRAN 2

Data Variabel Pergantian Auditor

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	SPMA	1	1	0	0
2	TIRT	0	1	0	1
3	SRSN	1	0	0	0
4	STAR	1	1	1	0
5	UNIT	0	0	1	0

6	BTEK	1	1	1	1
7	ALKA	0	0	0	1
8	EKAD	1	1	1	0
9	IGAR	0	0	1	0
10	BTON	1	0	0	1
11	BRAM	0	0	1	0
12	CINT	1	0	1	0
13	KAEF	0	1	0	0
14	IIKP	0	1	1	0
15	BAJA	0	0	1	0
16	KBRI	1	0	1	0
17	SIDO	0	0	0	0
18	MLBI	1	0	0	0
19	SKBM	1	0	0	0
20	TRST	0	0	0	1
21	MRAT	1	1	1	1
22	SSTM	0	0	1	0

LAMPIRAN 3

Data Variabel Koneksi Politik

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	SPMA	0	0	0	0
2	TIRT	0	0	0	0
3	SRSN	0	0	0	0
4	STAR	0	0	0	0
5	UNIT	0	0	0	0
6	BTEK	0	0	0	0
7	ALKA	0	0	0	0
8	EKAD	0	0	0	0
9	IGAR	1	1	1	1
10	BTON	0	0	0	0
11	BRAM	0	0	0	0
12	CINT	0	0	0	0
13	KAEF	1	1	1	1
14	IIKP	0	0	0	0
15	BAJA	0	0	0	0
16	KBRI	0	0	0	0
17	SIDO	1	1	0	0

18	MLBI	1	1	1	1
19	SKBM	0	0	0	0
20	TRST	0	0	0	0
21	MRAT	0	0	0	0
22	SSTM	0	0	0	0

LAMPIRAN 4

Data Variabel Transaksi Pihak Berelasi

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	SPMA	1	1	1	1
2	TIRT	1	1	1	1
3	SRSN	0	0	0	0
4	STAR	1	1	1	1
5	UNIT	0	0	0	0
6	BTEK	1	1	1	1
7	ALKA	1	1	1	1
8	EKAD	1	1	1	1
9	IGAR	1	1	1	1
10	BTON	1	1	1	1
11	BRAM	1	1	1	1
12	CINT	1	1	1	1
13	KAEF	1	1	1	1
14	IIKP	0	0	0	0
15	BAJA	0	0	0	0
16	KBRI	1	1	1	1
17	SIDO	1	1	1	1
18	MLBI	1	1	1	1
19	SKBM	0	0	0	0
20	TRST	1	1	1	1
21	MRAT	1	1	1	1
22	SSTM	1	1	1	1

LAMPIRAN 5

Data Variabel Opini Audit

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	SPMA	1	1	1	1
2	TIRT	1	1	1	1
3	SRSN	1	1	1	1
4	STAR	1	1	1	1
5	UNIT	1	1	1	1
6	BTEK	1	1	1	1
7	ALKA	1	1	1	1
8	EKAD	1	1	1	1
9	IGAR	1	1	1	1
10	BTON	1	1	1	1
11	BRAM	1	1	1	1
12	CINT	1	1	1	1
13	KAEF	1	1	1	1
14	IIKP	1	1	1	0
15	BAJA	1	1	1	1
16	KBRI	1	1	0	0
17	SIDO	1	1	1	1
18	MLBI	1	1	1	1
19	SKBM	1	1	1	1
20	TRST	1	1	1	1
21	MRAT	1	1	1	1
22	SSTM	1	1	1	1

LAMPIRAN 6

Data Variabel Reputasi KAP

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	SPMA	0	0	0	0
2	TIRT	0	0	0	0
3	SRSN	0	0	0	0
4	STAR	0	0	0	0
5	UNIT	0	0	0	0
6	BTEK	0	0	0	0

7	ALKA	0	0	0	0
8	EKAD	0	0	0	0
9	IGAR	1	1	1	1
10	BTON	0	0	0	0
11	BRAM	1	1	1	1
12	CINT	0	0	0	0
13	KAEF	0	0	0	0
14	IIKP	0	0	0	0
15	BAJA	0	0	0	0
16	KBRI	0	0	0	0
17	SIDO	0	0	1	1
18	MLBI	1	1	1	1
19	SKBM	0	0	0	0
20	TRST	1	1	1	0
21	MRAT	0	0	0	0
22	SSTM	0	0	0	0

LAMPIRAN 7

Data Variabel Kompleksitas Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	SPMA	0	0	0	0
2	TIRT	0	0	0	0
3	SRSN	0	0	0	0
4	STAR	1	1	1	1
5	UNIT	0	0	0	0
6	BTEK	0	0	0	0
7	ALKA	1	1	1	1
8	EKAD	0	0	0	0
9	IGAR	0	0	0	0
10	BTON	0	0	0	0
11	BRAM	0	0	0	0
12	CINT	1	1	1	1
13	KAEF	0	0	0	0
14	IIKP	0	0	0	0
15	BAJA	0	0	0	0
16	KBRI	0	0	0	0
17	SIDO	0	0	0	0
18	MLBI	0	0	0	0

19	SKBM	1	1	1	1
20	TRST	0	0	0	0
21	MRAT	0	0	0	0
22	SSTM	0	0	0	0

LAMPIRAN 8

Hasil Statistik

STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Koneksi Politik

Keterangan		Frekuensi	Persentase
Valid	Perusahaan tidak memiliki koneksi politik	74	84,1 %
	Perusahaan memiliki koneksi politik	14	15,9 %
	Total	88	100 %

Transaksi Pihak Berelasi

Keterangan		Frekuensi	Persentase
Valid	Perusahaan memiliki satu pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham < 25%	20	22,7 %
	Perusahaan memiliki satu pemegang saham pengendali dengan kepemilikan saham ≥ 25%	68	77,3 %
	Total	88	100 %

Opini Audit

Keterangan		Frekuensi	Persentase
Valid	Perusahaan menerima opini selain WTP	3	3,4 %
	Perusahaan menerima opini WTP	85	96,6 %
	Total	88	100 %

Reputasi KAP

Keterangan		Frekuensi	Persentase
Valid	KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*	71	80,7 %
	KAP berafiliasi dengan KAP *Big 4*	17	19,3 %
	Total	88	100 %

Kompleksitas Perusahaan

Keterangan		Frequency	Percent
Valid	Perusahaan memiliki anak perusahaan < 5	72	81,8 %
	Perusahaan memiliki anak perusahaan ≥ 5	16	18,2 %
	Total	88	100 %

ANALISIS REGRESI TANPA VARIABEL KONTROL

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	0,000	1	1,000

Block 0: *Beginning Block*

Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	119,757	-0,318
	2	119,757	-0,321
	3	119,757	-0,321

Block 1: Method = Enter

Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	KPOL	TPB
Step 1	1	113,837	-1,143	1,217	-0,874
	2	113,769	-1,293	1,367	-0,921
	3	113,769	-1,299	1,373	-0,921
	4	113,769	-1,299	1,373	-0,921

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	113,769[a]	0,066	0,088

Classification Table

Observed			Predicted		
			SWITCH		Percentage Correct
			Tidak melakukan pergantian	Melakukan pergantian	
Step 1	Pergantian Auditor	Tidak melakukan pergantian	25	26	49,0
		Melakukan pergantian	9	28	75,7
	Overall Percentage				60,2

Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variabels in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Koneksi Politik	1,373	0,706	3,784	1	0,052	3,949
	Transaksi Pihak Berelasi	-0,921	0,559	2,719	1	0,099	0,398
	Constant	-1,299	0,651	3,979	1	0,046	0,273

ANALISIS REGRESI DENGAN VARIABEL KONTROL

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,336	4	0,674

Block 0: *Beginning Block*

Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant

Step 0	1	119,757	-0,318
	2	119,757	-0,321
	3	119,757	-0,321

Block 1: Method = Enter

Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	KPOL	TPB	OPINI	REPKAP	KOMPER
Step 1	1	108,457	-2,096	0,790	-1,095	-0,709	1,329	0,383
	2	108,128	-2,550	0,996	-1,181	-0,806	1,571	0,433
	3	108,125	-2,598	1,018	-1,184	-0,810	1,597	0,436
	4	108,125	-2,598	1,018	-1,184	-0,810	1,597	0,436

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	108,125[a]	0,124	0,167

Classification Table

Observed			Predicted		
			SWITCH		Percentage Correct
			Tidak melakukan pergantian	Melakukan pergantian	
Step 1	Pergantian Auditor	Tidak melakukan pergantian	34	17	66,7
		Melakukan pergantian	11	26	70,3

	Overall Percentage			68,2

Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variabels in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Koneksi Politik	1,018	0,769	1,753	1	0,186	2,768
	Transaksi Pihak Berelasi	-1,184	0,577	4,212	1	0,040	0,306
	Opini Audit	-0,810	1,296	0,390	1	0,532	0,445
	Reputasi KAP	1,597	0,736	4,713	1	0,030	4,938
	Kompleksitas Perusahaan	0,436	0,602	0,524	1	0,469	1,547
	Constant	-2,598	1,079	5,795	1	0,016	0,074

LAMPIRAN 9

Ringkasan Hasil Penelitian

Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis tanpa Variabel Kontrol

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Hasil
1	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	1,373	0,052	Tidak didukung
2	Transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	-0,921	0,099	Tidak didukung

Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis dengan Variabel Kontrol

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Hasil
1	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	1,018	0,186	Tidak didukung
2	Transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	1,184	0,040	Didukung
3	Opini audit mempengaruhi koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor	0,810	0,532	Tidak didukung
4	Reputasi KAP mempengaruhi koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor	1,597	0,030	Didukung
5	Kompleksitas perusahaan mempengaruhi koneksi politik dan transaksi pihak berelasi terhadap pergantian auditor	0,436	0,469	Tidak didukung